# STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENANAMKAN NILAI ADAB MENCARI ILMU MELALUI KITAB MATHLAB DI PONDOK PESANTREN ASHRI TALANGSARI JEMBER

**SKRIPSI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

**WIWIN ANGGRAINI**
**NIM : D20191029**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**
**FAKULTAS DAKWAH**
**JUNI 2026**

# STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENANAMKAN NILAI ADAB MENCARI ILMU MELALUI KITAB MATHLAB DI PONDOK PESANTREN ASHRI TALANGSARI JEMBER

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Wiwin Anggarini

NIM: D20191029

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**
**P FAKULTAS DAKWAH**
**JUNI 2026**

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENANAMKAN NILAI ADAB MENCARI ILMU MELALUI KITAB MATHLAB DI PONDOK PESANTREN ASHRI TALANGSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Wiwin Anggarini

NIM: D20191029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S.E., M.I.KOM

NIP.198110162023211011

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENANAMKAN NILAI ADAB MENCARI ILMU MELALUI KITAB MATHLAB DI PONDOK PESANTREN ASHRI TALANGSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program studi Komunikasi Penyiaran Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juni 2026

Tim Penguji

| Ketua Sidang | Sekretaris Sidang |
|---|---|
| **David Ilham Yusuf.,M.Pd.I.** | **Muhammad Muwefik,M.A.** |
| NIP.198507062019031007 | NIP.199000225202321102l |

Anggota :

Dr. Ahmad Hayyan Najikh.,M.Kom.I ( )

Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan,S.E.,M.I.Kom. ( )

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah

**Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.**
**NIP 197302272000031001**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ٥

Artinya : "Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan"

(Al Insyirah :5)[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya,* Q.S. Al Insyirah : 5 (Bandung: Jabal 2010)

## PERSEMBAHAN

Bismillahirahmanirrahim, Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya Skripsi ini dengan baik dan lancar. Teriringi doa serta terima kasih saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua, Ibu Sumiati dan Bapak Abdurrahman yang sudah mendidik dan membesarkan saya hingga menjadi seperti sekarang ini. Semoga saya dapat selalu berbakti dan bisa membahagiakan kedua orang tua saya, Aamiin ...
2. Segenap teman-teman yang senantiasa membantu dan mendukung untuk penyelesaian skripsi ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta doa dari banyak pihak. Tiada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada mereka semua, terutama kepada:

3. Prof. Dr. Phil Sahiron, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN) Jember
4. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN) Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. selaku kaprodi Komunikasi Penyiaran Islam
6. Bapak Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan S.E., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak/Ibu dosen, khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman berharga kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

8. Staf dan karyawan akademik Fakultas Dakwah yang telah membantu peneliti dalam pengurusan segala hal administratif selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi. Dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas besarnya jasa yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah disusun ini memiliki banyak sekali kekurangan dan sangat jauh dari kata sempurna sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 14 April 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wiwin Anggraini

NIM: D20191029

# ABSTRAK

**Wiwin Anggraini, 2026 :** *Strategi Komunikasi, Interpersonal Guru Dalam Menanamkan Nilai Adab Mencari Ilmu Melalui Kitab Mathlab Di Pondok Pesantren ASHRI Talangsari Jember.*

**Kata Kunci :** *Strategi, Komunikasi, Interpersonal, Adab, Guru.*

Strategi Komunikasi merupakan perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan Interpersonal merupakan proses pertukaran makna antara individu dengan individu lain yang saling berkomunikasi. Dalam hal ini strategi komunikasi interpersonal sangat cocok sebagai sarana penyampaian guru dengan santri dalam pembelajaran. Hal ini didukung dengan krisisnya nilai adab pada beberpa santri yang masih kurang sopan dalam berkomunikasi dengan baik saat merespon atau mengawali komunikasi dengan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui trategi komunikasi interpersonal yang digunakan guru di Pondok Ashri dalam menanamkan adab mencari ilmu, 2) Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai adab dari kitab Mathlab dalam kehidupan santri sehari-hari

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Informasi penelitian didapatkan melalui wawancara terhadap informan yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan meliputi:1) Pengumpulan data, 2)Kondensasi data,3)Penyajian Data,4)Penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Komunikasi interpersonal guru meliputi : 1) Keterbukaan, guru sangat terbuka terhadap murid yang aktif bertanya,2)Empati, Guru berupaya memhami cara pandang dan kondisi murid, 3)Sikap mendukung, Guru selalu memberikan dukungan kepada murid agar lebih percaya diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, 4)Sikap positif, Guru selalu menampakkan pembawaan positif supaya murid dapat dengan baik mendengarkan materi yang diajarkan,5)Kesetaraan, guru menekankan bahwa kesetaraan tidak berarti menyamakan kedudukan akan tetapi menciptakan suasana kelas yang menghargai semua pihak. Selain itu menanamkan nilai adab melalui kitab matlab mengharuskan santri bahwa harus memiliki niat yang baik, yakni niat mencari ilmu karena ridho Allah. Memuliakan guru dengan cara selalu menghormati, mendengarkan ketika guru menjelaskan dan tidak melakukan sesuatu yang membuat guru kecewa. Mengagungkan kitab dengan cara tidak sembarangan meletakkan kitab.Mengerjakan kwajiban syariat dengan sholat berjama'ah dan mengikuti kegiatan pesantren.Memperbanyak tirakat dan rasa sabar melalui sarana prasarana yang sudah disediakan. Serta bersikap bersungguh-sungguh dengan memanajemen waktu belajar dan aktif dalam kegiatan pesantren.

## DAFTAR ISI

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **iii**

**LEMBAR PENGESAHAN** ..... **iv**

**MOTTO** ..... **v**

**PERSEMBAHAN** ..... **vi**

**KATA PENGANTAR** ..... **vii**

**ABSTRAK** ..... **ix**

**DAFTAR ISI** ..... **x**

**DAFTAR TABEL** ..... **xii**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xiii**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Konteks Penelitian ..... 1

B. Fokus Peneltian ..... 6

C. Tujuan Penelitian ..... 6

D. Manfaat Penelitian ..... 7

E. Definisi Istilah ..... 8

F. Sistematika Pembahasan ..... 10

**BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN** ..... **12**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A. Penelitian Terdahulu ..... 12

B. Kajian Teori ..... 19

C. Keraangka teoritik ..... 38

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 39**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 39

B. Lokasi Penelitian ..... 40

C. Subjek Penelitian ..... 40

D. Teknik Pengumpulan Data ..... 41

E. Analisis Data ..... 44

F. Keabsahan Data ..... 46

G. Tahap-Tahap Penelitian ..... 47

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS ..... 49**

A. Gambaran Objek Penelitian ..... 49

B. Penyajian Data dan Analisis data ..... 53

C. Pembahasan Temuan ..... 68

**BAB V PENUTUP ..... 74**

- Kesimpulan ..... 74
- Saran ..... 76

**DAFTAR PUSTAKA ..... 78**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 80**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya ..... 16

2.2 Kerangka Teoritik ..... 38

3.1 Informan Penelitian..... 42

4.1 Sarana dan Prasarana..... 51

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Keaslian Tulisan ..... 80

Lampiran 2 Matrik Penelitian ..... 81

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian ..... 83

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian ..... 84

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian ..... 85

Lampiran 6 Jurnal Penelitian ..... 86

Lampiran 7 Biodata Penulis ..... 87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan aktivitas sosial manusia yang sudah menjadi sifat manusia, yakni selalu berusaha berhubungan dengan sesamanya sebagai upaya untuk menghilangkan keterasingan. Komunikasi terjadi apabila antar komunikator dan komunikan memiliki kesamaan dalam memaknai pesan yang disampaikan. Komunikasi bisa terjadi pada setiap benda atau apapun yang kemudian di pikirkan atau dirasakan setelahnya terjadi proses komunikasi dalam pikiran atau perasaaan untuk menghubungkan antara satu dengan yang lainnya. Dari sinilah terjadi suatu proses komunikasi, baik komunikasi terhadap diri sendiri atau interpersonal.[2]

Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang berlangsung pada dua pribadi guna bertukar pikiran, gagasan maupun sebuah ide. Kegiatan komunikasi interpersonal bisa berlangsung dengan cara tatap muka atau menggunakan media telfon. Komunikasi interpersonal sangat penting dikarenakan antara komunikator dengan komunikan saling aktif berinteraksi.[3]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[2] Ahmad Hayyan Najikh, *Komunikasi Dakwah pada Ayat-Ayat Pandemi* (Jurnal Al Hikmah :Vol,19 No.1 April 2021)

[3] Suwardi et al., "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan Yayasan Matahari Banyuwangi Hubungan Yang Berkelanjutan . Artinya , Guna Membangun Dan Memperbaiki Kualitas Suatu Organisasi Dipengaruhi Oleh Karyawan . Menurut WEaver Buku Psychology of Dua Individu , Ada Reaksi , Tidak Diwajibkan Tatap Muka , Tidak Wajib Memiliki Tujuan , Itu."

Komunikasi interpersonal dapat terjadi ketika seorang guru mengupayakan perubahan sikap peserta didik selaku komunikan dalam pembentukan kepribadian, berdasarkan komunikasi yang dilakukan selama proses mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. [4]

Peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi , yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (pendidik) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (peserta didik). Sumber pesannya bisa pendidik, peserta didik, dan lain sebagainya. [5]

Ditinjau dari proses komunikasi,pendidikan adalah salah satu bagian dari komunikasi yaitu proses pengajaran yang melibatkan dua komponen yang terdiri dari guru dan murid yang dimana guru sebagai komunikator dan murid sebagai komunikan. Seperti yang dikatakan Onong Uchjana Effendy bahwa komunikasi didasarkan atas hubungan antara dua orang atau antara seseorang dengan orang lain. Hakikat hubungan ini adalah setara (tune) antara satu sama lain yang terfokus pada informasi yang sama. Kesangkut pautan tersebut berada dalam komunikasi tatap muka.[6] Sudah dapat diketahui bahwa fungsi umum komunikasi adalah informatif, edukatif,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

---

[4] Anis Nurfitriani, *Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Agama Di SD Islam Terpadu Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur (*Skripsi Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta 1439H/2017 M): 2.

[5] Rahman,*Strategi Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dalam Menanamkan Nilai Taqwa Di Man Palopo* ( Skripsi IAIN Palopo 2020) : 1.

[6] Onong Uchjana Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi,* (Bandung: CV Mandiri Maju, 2000) : 58.

persuasif, dan rekreatif. Komunikasi memiliki fungsi pertukaran informasi, pesan dan sebagai kegiatan individu dan antar pribadi, kelompok tukar menukar data,fakta dan ide.

Pendidikan merupakan usaha yang di lakukan secara sadar oleh semua orang dalam kehidupan sekitar baik orang tua, keluarga, masyarakat bahkan lembaga pendidikan yang ada. Tujuannya sebagai salah satu unsur pendidikan yang berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh siswa.[7]

Arti dari Pendidikan yang sebenarnya adalah pembinaan akhlak manusia untuk membimbing kecerdasan dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik. Pesantren merupakan bentuk dari lembaga pendidikan yang bernuansa religius, yang memberikan bimbingan juga mengajarkan ilmu-ilmu agama yang memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang islami, seiring dengan berkembangnya zaman.[8] Pesantren sebagai tempat belajar yang memang menekankan pada pembelajaran agama dan kajian kitab. Santri diperkenalkan dengan berbagai macam kitab yang diajarkan di pondok pesantren yaitu untuk menjadikan orang yang berperilaku baik yang mencerminkan nilai keagamaan, kebaikan dan juga berakhlakul karimah. Karena memang sebagian aktivitas kehidupan tidak terlepas dari tata cara (adab) yang di ikutinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[7] Gusti Randa, *Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu.*( Skripsi IAIN Bengkulu, Bengkulu 2019 ) : 10

[8] Izzatul Iffah, *Pola Komunikasi Antara Pembina Dengan Santri Dalam Menanamkan Nilai Ahlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.* ( Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar 2020 ) : 6

Sedangkan aktivitas hidup manusia bermacam – macam dan memang masing – masing membutuhkan tata cara, salah satunya yaitu adab mencari ilmu. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al Kahfi ayat 66-70:

قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰ هَلۡ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمۡتَ رُشۡدٗا ٦٦ قَالَ إِنَّكَ لَن تَسۡتَطِيعَ

مَعِيَ صَبۡرٗا ٦٧ وَكَيۡفَ تَصۡبِرُ عَلَىٰ مَا لَمۡ تُحِطۡ بِهِۦ خُبۡرٗا ٦٨ قَالَ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ

صَابِرٗا وَلَآ أَعۡصِي لَكَ أَمۡرٗا ٦٩ قَالَ فَإِنِ ٱتَّبَعۡتَنِي فَلَا تَسۡـَٔلۡنِي عَن شَيۡءٍ حَتَّىٰٓ أُحۡدِثَ

لَكَ مِنۡهُ ذِكۡرٗا ٧٠

Artinya : "*Musa berkata kepada Khidhr, 'Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?' Dia (Khidhr) menjawab, 'Sungguh, engkau tidak akan sanggup sabar bersamaku... Jika engkau mengikutiku, maka janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang sesuatu apa pun, sampai aku sendiri yang menerangkannya kepadamu.*"[9]

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa ditemukan sejumlah nilai-nilai adab yang sangat penting dalam proses menuntut ilmu. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam konteks pendidikan masa kini. Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa

[9] Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya,* Q.S. Al Kahf 66-70 (Bandung: Jabal 2010)

terdapat beberapa nilai adab dalam mencari ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari antara lain :

1. Bersungguh-sungguh
2. Tawadhu'
3. Berprasangka baik kepada guru
4. Taubat
5. Tidak memprotes guru
6. Tidak mendekte guru
7. Sabar

Santri diharuskan memiliki nilai adab dalam dirinya. Saat ini problematika adab santri beberapa disebabkan oleh perubahan dalam lingkungan sosial, teknologi, dan budaya. Beberapa masalah yang mungkin dihadapi oleh santri zaman sekarang seperti pengaruh tekhnologi yang memiliki dampak buruk mempengaruhi fokus dalam belajar. Adapun tantangan moral dan krisis identitas yang dapat mempengaruhi nilai adab santri saat ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di Pondok Pesantren Ashri Talangsari Jember, peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa santri yang kurang sopan dalam berkomunikasi dengan baik saat merespon atau mengawali pembicaraan dengan guru, ustadzah, wali santri ataupun sesama santri. Pada hal tersebut perlunya di kaji tentang masalah adab

menuntut ilmu sebagai pedoman hukum untuk berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan sehari hari.

Problematika yang terjadi pada beberapa santri Pondok Pesantren Ashri ini tentunya tidak mencerminkan nilai-nilai adab yang diajarkan melalui kitab mathlab. Yang mana kitab mathlab merupakan sebuah kitab yang mengkaji terkait pendidikan karakter dan akhlak (etika) santri dalam menuntut ilmu. Melalui kitab mathlab santri dapat mengetahui bagaimana harusnya bersikap dan berbicara dengan baik sesuai nilai-nilai adab. Melalui hasil observasi di dapati bahwa para santri juga mengkaji kitab mathlab yang bertujuan supaya santri bisa memahami etika dan karakter menjadi santri yang bisa menempatkan bagaimana harus bersikap, berkomunikasi dengan sopan dan bijak ketika sedang bersama guru. Tentunya dengan menggunakan strategi yang diterapkan guru selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai Adab Mencari Ilmu Melalui Kitab Mathlab di Pondok Pesantren Ashri Talangsari Jember".**

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang digunakan guru di Pondok Ashri dalam menanamkan adab mencari ilmu?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai adab dari kitab Mathlab dalam kehidupan santri sehari-hari?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat jawaban permasalahan penelitian yang yang terdapat di dalam fokus penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal yang digunakan guru di Pondok Ashri dalam menanamkan adab mencari ilmu
2. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai adab dari kitab Mathlab dalam kehidupan santri sehari-hari

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diinginkan dari penelitian ini sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. **Manfaat teoritis**
   a. Penelitian ini diharapkan agar dijadikan kajian dalam rumpun ilmu komunikasi, terkait strategi komunikasi yang efektif dalam menanamkan nilai nilai adab mencari ilmu.
   b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pengetahuan di perguruan tinggi, terlebih pada kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sebagai tambahan atau referensi studi yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. **Manfaat Praktis**

a. Bagi penulis selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian serta referensi dalam penelitian berikutnya yang berkaitan strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai adab mencari ilmu.

b. Civitas Akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan yang baru dan juga sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gamabaran mengenai strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai adab mencari ilmu.

c. Pondok Pesatren Ashri Talangsari Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian serta evaluasi berkaitan dengan strategi komunikasi yang efektif dalam menanamkan nilai nilai adab mencari ilmu.

d. Bagi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi studi dalam peningkatan pengetahuan yang ada dan sebagai bahan kajian serta referensi seputar strategi komunikasi yang efektif.

e. Bagi masyarakat

Temuan dalam penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan pengetahuan bagi masyarakat dalam strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai nilai adab mencari ilmu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## E. Definisi Singkat/Temuan Penelitian

Dalam upaya menghindari kekeliruan penafsiran, maka diperlukan penegasan istilah pada karya ilmiah ini yang berjudul "Strategi Komunikasi Guru dalam menanamkan nilai-nilai adab mencari ilmu melalui kitab mathlab di Pondok Pesantren Ashri Talangsari Jember".

### 1. Strategi Komunikasi

Strategi adalah sebuah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai sebuah tujuan. menurut Rogers dalam Cangara mendefinisikan strategi komunikasi sebagai desain yang bertujuan untuk mengubah perilaku manusia dalam skala yang lebih besar dengan menyampaikan ide ide baru.

Strategi komunikasi dalam penelitian ini, yaitu strategi yang melibatkan pemilihan metode, pesan yang mengacu pada kitab mathlab tepat untuk mencapai suatu keberhasilan dalam menanamkan adab mencari ilmu dengan efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

### 2. Interpersonal

Secara umum komunikasi interpersonal juga dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang orang yang saling berkomunikasi. Dalam hal ini, interpersonal yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru untuk dapat menyampaikan isi pada suatu kitab dalam proses mengajar dengan mempertimbangkan efektivitas sampainya suatu ilmu yang melahirkan pengamalan.

**3. Guru**

Guru adalah pendidik dan pengajar yang mempunyai kemampuan merencanakan, menyampaikan sesuatu dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

**4. Adab Mencari Ilmu**

Adab mencari ilmu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak atau adab mulia yang harus dimiliki seseorang penuntut ilmu dalam mengamalkan dan menerapkan ilmunya baik terhadap Allah, dirinya maupun kepada orang lain

**5. Kitab Mathlab**

Kitab mathlab yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sumber belajar yang mengacu kepada kajian kitab mathlab karangan Syekh Al Muntkhab Ibnu Muwafiq yang terdiri dari 16 halaman serta keseluruhannya merupakan suatu nadhom atau syair-syair arab yang kemudian disyarahi dengan Bahasa jawa atau arab pegon disertai catatan kaki dan bait syair berjumlah 38 bait.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan judul penelitian ini **"Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai Adab Mencari Ilmu Melalui Kitab Mathlab Di Pondok Pesantren Ashri Talangsari, Jember"** adalah bagaimana strategi komunikasi guru (utadzah) dalam menjalankan tugasnya (mengajar) dengan sumber belajar kajian kitab mathlab untuk bisa membentuk akhlak atau adab

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

mulia yang harus dimiliki santri dalam mengamalkan dan menerapkan ilmunya baik terhadap guru (ustadzah) dan juga sesama di pondok pesantren ashri talangsari, jember.

**F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Kepustakaan. Adapun berisi mengenai kajian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini serta kajian teori yang menjadi pijakan dalam penelitian.

Bab III, Metode Penelitian. dalam bab ini, yaitu ada metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kemudian teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Penyajian dan analisis data. Pembahasannya mengenai gambaran pada objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB V, Kesimpulan dan saran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# BAB II

# KAJIAN KEPUSTAKAAN

## A. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu, yaitu sebagai salah satu patokan pada proses penelitian sehingga dapat menambah referensi dan menghindarkan dari plagiasi dan menjaga orisinalitas. Kajian penelitian terdahulu yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini, yaitu:

1. **Anis Nurfitriani (Skripsi 2022) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul: "Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai Nilai Agama Di SD Islam Terpadu Al Kahfi Ciracas Jakarta Timur". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.**

   Hasil penelitian ini, yaitu Strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru SDIT Al-Kahfi yaitu perumusan strategi, berupa memahami sasaran khalayak dengan melakukan identifikasi tes masuk, komunikasi *face to face,* pengajaran selama satu bulan dan *home visit*. Dalam penyusunan pesan guru memberikan motivasi, pengetahuan mendasar hingga pembiasaan dalam praktek langsung, dan menyampaikan pesan *both side issue*. Sedangkan, penetapan metode yang dilakukan guru adalah *redundancy,* informatif, edukatif,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

prrsuasif dan *coursive*. Dalam penggunaan media guru menggunakan *sound system*, audio visual dan Al-Qur'an.[10]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama sama membahas tentang strategi komunikasi guru. Adapun perbedaannya, yaitu Penelitian sebelumnya konteksnya membahas strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai nilai agama sedangkan peneliti ini konteksnya membahas strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai adab mencari ilmu.

2. **Rahman (Skripsi 2020) IAIN Palopo dengan judul "Strategi Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dalam Menanamkan Nilai Taqwa Di MAN Palopo". Menggunkan pendekatan kualitatif.**

Hasil penelitian ini menunjukkan, strategi komunikasi yang dilakukan, yaitu dengan pengenalan khalayak dengan memahami kerangka referensi dan situasi, penyusunan pesan dengan semenari mungkin,pemilihan media dengan media konvensional dan interaktif.[11]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama ingin mengetahui mengenai strategi komunikasi guru. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini lebih berfokus pada komunikasi interpersonal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[10]Anis Nurfitriani, *Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai Nilai Agama Di SD Islam Terpadu Al Kahfi Ciracas Jakarta Timur,* (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2022)

[11] Rahmat, "Strategi Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dalam Menanamkan Nilai Taqwa Di MAN Palopo", (Skripsi IAIN Palopo, 2020)

3. **Lutfiah Nur Rabbani (Skripsi 2020) Institut Agama Islam Negeri Jember dengan Judul " Kinerja Mengajar Guru Dalam Membentuk Adab Menuntut Ilmu Melalui Kitab Izzul Adab Fi Tarjamatil Mathlab di Ponpes Ash- Shiddiqqi Puteri".**

Hasil penelitian ini adalah: 1) Kinerja guru dalam merencanakan belajar, menggunakan media sepeerti alat tulis, papan tulis, metode yang digunakan, yaitu bandongan, ceramah dan metode hafalan. 2) Dalam pelaksanaannya membuka kelas dengan salam, doa dan tawassul, menyampaikan materi pembelajaran dan mengakhiri dengan penutup dan salam. 3) evaluasi pembelajarannya dengan hafalan, menunujuk santri dan ulangan.[12]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahas mengenai kitab mathlab di ponps Ashiddiqqi Puteri.

Adapun perbedaannya, yaitu pada penelitian ini menggunakan fokus strateegi komunikasi interpersonal guru dan dalam penelitian terdahulu berfokus pada kinerja mengajar guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] Lutfiah Tur Robbani, "Kinerja Mengajar Guru Dalam Membentuk Adab Menuntut Ilmu Melalui Kitab Izzul Adab Fi Tarjamatil Mathlab di Ponpes Ash- Shiddiqqi Puteri", (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

4. **Indri Wisma Anugrah (Skripsi 2019) UIN Raden Intan Lampung, dengan judul " Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Prilaku Keagamaan" pendekatan kualitatif.**

Hasil penelitian ini, *pertama* perumusan strategi, yaitu menyusun peraturan tugas dan tanggung jawab sebagai karyawan, *kedua* implementasi strategi yang telah dirumuskan, *ketiga* evaluasi strategi yang kemudian dilakukan pembenahan pada setiap lini bidang untuk ditingkatkan baik pembinaan agama maupun etos kerja sebagai karyawan. Dari situ kemudian terbentuklah sistem kerja aturan yang baik, sekalipun masih belum maksimal.[13]

Persamaan dengan penelitian ini, yaitu pembahasan strategi komunikasi interpersonal. Adapun perbedaannya, yaitu objek penelitian ini adalah santri seedangkan pada penelitian terdahulu objeknya merupakan karyawan toko.

5. **Reyza Wahyu Permadi (Skripsi 2018) IAIN Ponorogo, judul "Upaya Pendidik Dalam Membimbing Akhlak Santri Melalui Kitab *Mathlab*", pendekatan kualitatif studi kasus.**

Hasil penelitian menunujukkan, 1) pondok pesantren Subulun Najah memilih kitab *mathlab* dalam membimbing akhlak santrinya karna materinya ringkas, memadai sebagai materi bimbingan akhlak

[13]Indri Wisma Anugrah, "Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Prilaku Keagamaan", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

santri kelas dasar, 2) upaya dalam membimbing akhlak oleh guru melalui kitab mathlab menggunakan metode hafalan, pembiasaan, keteladanan, 3) hasilnya, hampir semua materi yang ada mampu di implementasikan oleh santri dan adanya progres akhlak santri seperti ketakdziman kepada pendidik, melakukan prilaku memuliakan ilmu, serta sopan santun terhadap orangtua.[14]

Persamaan penelitian ini, yaitu kajian kitab *mathlab* yang digunakan sebagai materi bimbingan akhlak yang memadai. Dan adapun perbedaannya adalah konteks pembahasan yang mana pada penelitian ini yaitu stategi komunikasi interpersonal guru, sedangkan pada penelitian terdahulu konteks penelitiannya lebih universal.

**Tabel 2.1**
**Persamaan dan Penelitian sebelumnya**

| No | Judul | Penulis | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai Nilai Agama Di SD Islam Terpadu Al Kahfi Ciracas Jakarta Timur (2022) | Anis Nurfitriani | Penelitian ini sama sama membahas tentang strategi komunikasi guru. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif | Penelitian terdahulu membahas strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai nilai agama sedangkan peneliti fokusnya membahas strategi komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai adab mencari ilmu. |

[14] Wahyu Reyza, "Upaya Pendidik Dalam Membimbing Akhlak Santri Melalui Kitab *Mathlab",* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

| No | Judul | Penulis | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |
| 2. | Strategi Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dalam Menanamkan Nilai Taqwa Di MAN Palopo (2020) | Rahman | Penelitian ini sama sama membahas tentang strategi komunikasi dan menggunakan pendekatan kualitatif | Penelitian terdahulu konteksnya lebih meluas sedangkan peneliti lebih berfokus pada komunikasi interpersonal dan kitab *mathlab* |
| 3 | Kinerja Mengajar Guru Dalam Membentuk Adab Menuntut Ilmu Melalui Kitab Izzul Adab Fi Tarjamatil Mathlab di Ponpes Ash- Shiddiqqi Puteri (2020) | Lutfiah Nur Robbani | Penelitian ini sama sama membahas mengenai kitab *mathlab*, dilokasi yang sama dan menggunakan pendekatan kualitatif | Penelitian terdahulu lebih berfokus pada kinerja mengajar guru, sedangkan peneliti berfokus pada strategi komunikasi interpersonal |
| 4. | Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Prilaku Keagamaan (2019) | Indri Wisma | Sama-sama membahas mengenai komunikasi interpersonal dan menggunakan pendekatan kualitatif | Objek dari penelitian terdahulu adalah karyawan sedangkan objek peneliti adalah santri |
| 5 | Upaya Pendidik Dalam Membimbing Akhlak Santri Melalui Kitab *Mathlab* | Reyza Wahyu | Penelitian ini sama sama menggunakan pendekatan kualitatif. Dan membahas mengenai kitab *mathlab* | Penelitian ini membahas dan menggunakn variable upaya pendidik dalam membimbing akhlak santri, sedangkan peneliti menggunakan strategi komunikasi interpersonal. |

(Sumber: Skripsi oleh Anis Nurfitriani, Skripsi Rahman, Skripsi Lutfiah Nur Robbania, Skripsi Indri Wisma, dan Skripsi Reyza Ayu)

Adapun keunikan penelitian ini dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam menanamkan nilai-nilai adab mencari ilmu melalui kitab mathlab, yang dalam hal ini komunikasi interpersonal oleh guru menjadi penting dalam pengalaman belajar santri guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, efektif dan inklusif. Oleh karena itu, dalam perkembangan zaman ini, guru perlu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka agar dapat memberikan dampak yang positif dalam pendidikan siswa.

Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih membahas komunikasi secara umum, dan karena setiap Lembaga memiliki strategi komunikasinya masing masing. Selain itu, keunikan di pondok pesantren Ashri adalah semua santrinya perempuan dan baru-baru ini pondok pesantren Ashri ikut serta dalam upaya pengembangan wadah keilmuan bagi perempuan-perempuan yang masih ingin menetap dipondok tetapi juga ingin melanjutkan perkuliahan. Maka dari itu, pada 2023 menjadi awal mula proses perkuliahan di dalam pondok Ashri. Berdasarkan hal ini, Peneliti tertarik membahas tentang bagaimana strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai adab mencari ilmu melalui kitab mathlab di pondok pesantren Ashri Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## B. Kajian Teori

Bagian ini berfokus pada penguraian teori yang menjadi perspektif utama dalam penelitian. dengan melakukan pembahasan teori secara lebih komprehensif dan mendalam dalam mengkaji permasalahan yang diteliti dan hendak di analisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan pada penelitian.[15] Adapun kajian teori yang akan dibahas diantaranya:

### 1. Strategi Komunikasi Interpersonal

a. Strategi komunikasi

Definisi konseptual komunikasi merupakan suatu usaha dalam menyampaikan psan, informasi, pikiran, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang lain. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain guna memberi tahu, mengubah sikap, pendapat atau perlaku baik secara langsung ataupun tak langsung. Dalam prosesnya, memerlukan hubungan timbal balik antara penyampaian pesan dan penerimanya yaitu komuikatoor dan komunikan.[16]

Strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan tata cara yang akan dipergunakan oleh kelompok atau organisasi untuk melancarkan komunikasi dengan memerhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai

[15] Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021), 40.

[16] Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2022), 1.

tujuan yang di inginkan. Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan komunikasi yang ada di dalamnya. Tentunya ketika direncanakan akan terlihat sumber pesan, pesan, proses komunikasi itu sendiri. Strategi komunikasi adalah perencanaan yang memberikan manfaat sehingga sifatnya mengukur tingkat efektivitas pesan tersampaikan dan dimengerti oleh komunikan.

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku yang berjudul *Dimensi Dimensi Komunikasi* menyatakan bahwa "strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi *(communication planning)* dan manajemen *(communication management)* untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan.

Keberhasilan strategi komunikasi tidak bisa begitu saja diperoleh tanpa menganalisis keunggulan keunggulan dan kesiapan semua komponen yang terlibat di dalamnya. Agar dalam menerapkan suatu strategi komunikasi ini berhasil maka segala sesuatunya harus dipertautkan oleh komponen komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell:

1) Siapakah komunikatornya?
2) Pesan apa yang digunakan?
3) Media apa yang digunakan?
4) Siapa komunikannya?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

5) Efek apa yang dihrapkan?

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi merupakan perencanaan dan taktik yang dibuat sedemikian rupa yang akan dilakasanakan oleh kelompok atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan. [17]

b. Fungsi Komunikasi

1) Informasi

2) Pengumpulan, penyimpanan, pemprosesan, penyebaran berita, fakta pesan opini, komentar, yang dibutuhkan agar dapat dimengerti secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil sebuah keputusan yang tepat.

3) Perdebatan dan diskusi

Menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau penyelesaian perbedaan pendapat mengenai masalah public, menyediakan bukti bukti yang relefan.

a. Sosialisasi (permasyarakatan)

Penyelidikan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya, kemudia ia dapat aktif didalam kehidupan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Dr. Edi Suryadi, M.Si. *Strategi Komunikasi* (Bandung. PT Remaja Rosdakarya: 2021) hlm 5 - 31

b. Motivasi dan penjelasan

Tujuannya di setiap jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong agar orang orang bisa menentukan pilihan dan keinginannya.

c. Hiburan penyebarluasan sinyal

Dimana simbol suara dan image dari sebuah drama, tari, kesenian, musik, olahraga dan lain lain untuk rekreasi, kesenangan antara kelompok dan individu.

d. Integerasi

Menyediakan bagi bangsa, kelompok, individu, kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka saling kenal dan mengerti dan saling menghargai, pandangan, dan keinginan orang lain.[18]

3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut Joseph A,. Devito adalah proses pengiriman dan penerimaanpesan-pesan antara dua orang atau sekelompok orang-orang dengan beberapa umpan balik seketika.[19]Komunikasi interpersonal fokusnya adalah mengirimkan, menerima dan memahami pesan. Pesan dapat bebrbentuk verbal (seperti kata-kata) atau nonverbal (gerak tubuh, symbol) atau gabungan keduanya. Komunikasi verbal terdiri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[18] Rati Lameni*, Strategi Komunikasi Antara Guru Dan Anak Asuh Dalam Pembinaan Menghafal Al Quran Di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Pasaman Barat.* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri BukitTinggi, BukitTinggi 2021)

[19] Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, 2.

dari bahasa lisan (spoken word) dan bahasa tertulis ( written word) sedangkan komunikasi nonverbal diantaranya meliputi nada suara, kualitas vocal, isyarat, gerakan, penampilan, dan ekspresi wajah.

Ciri komunikasi interpersonal adalah adanya efek perubahan sikap. Hal ini terjadi diantaranya karna komunikasi interpersonal dilakukan secara tatap muka atau berada dalam jarak yang dekat. Baik jarak dalam artian fisik ataupun psikologis, dekat secara psikologis mununjukkan keintiman hubungan antar komunikator dan komunikan. Peserta komunikasi bisa berupaya meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan dengan harapan mengubah sikap lawan bicara seperti yang dikehendaki.

Dengan melihat ciri komunikasi interpersonal diatas, maka dapat diindikasikan bahwa dalam teknik presentasi, kegiatan belajar mengajar juga terdapat kegiatan komukikasi interpersonal. Alasannya, pada teknik kegiatan tersebut ada arus pesan dua arah, konteks komunikasi juga dua arah. Tingkat umpan balik yang terjadi juga memungkinkan, dan dampak yang ditimbulkan adalah adanya perubahan sikap maupun *mindset*.

Dalam memengaruhi atau mengubah sikap lawan bicara seperti yang dikehendaki, maka dibutuhkannya kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif. Komunikasi yang dilakukan secara tepat dengan cara dan bahasa yang mudah dipahami serta dengan kalimat yang sistematis adalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kegiatan komunikasi yang dapat memberikan dampak dan pengembangan antar komuunikatr dan komunikan.[20]

4. Indikator komunikasi interpersonal

Indikator komunikasi interpersonal dalam buku komunikasi interpersonal karya Ngalimun dapat dilihat dari beberapa perspektif, yaitu sebagai berikut:

a. Perspektif Humanistik

1) Keterbukaan

Dalam prosesnya, kedua pihak harus terbuka dalam memberikan informasi, pemikiran, pengalaman dan contoh yang relevan.

2) Empati

Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri dalam peranan orang lain. Dalam artian dapat memahami seseorang baik scara emosional maupun intelektual.

3) Sikap mendukung

Sikap mendukung dalah sikap yang mengurangi sikap defensive yang dapat terjadi karna beberapa faktor, seperti ketakutan, dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[20] Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, 7.

4) Sikap positif

Mempunyai sikap positif baik dalam berpikir dan dalam memposisikan orang lain.

5) Keesetaraan

Komunikasi interpersonal juga dapat ditentukan oleh kesamaan, baik latar belakang, tujuan, nilai, watak dan lain sebagainya.

b. Perspektif pragmatis

4) Kepercayaan diri

Hal ini dapat dilihat dari kemampuannya untuk menghadirkan suasana nyaman pada saat interaksi dengan siapapun baik ketika berinteraksi dengan orang pemalu, gelisah, dan membuat mereka merasa nyaman.

5) Kebersatuan

Dalam hal ini terciptanya rasa kebersamaan yang menggambarkan minat dan perhatian untuk mau mendengar dan membagikan informasi.

6) Manajemen interaksi

Dalam melakukan suatu komunikasi dapat mengendalikan interaksi untuk kepuasan kedua pihak,sehingga tidak ada yang merasa diabaikan. Beberapa cara untuk bisa menerapkannya yaitu dengan menjaga peran komunikan ataupun komunikator melalui gerakan mata, ekspresi vocal,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

gerakan tubuh, dan mimik muka yang menyesuaikan, juga saling memberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya.

7) Daya ekspresi

Mengacu pada kemampuan mengkomunikasikan apa yang ingin disampaikan secara aktif.

8) Orientasi ke pihak lain

Hal ini dimaksudkan agar menyesuaikan diri pada lawan bicara dan mengomunikasikan minat dan perhatian terhaap apa yang dikatakan oleh lawan bicara.[21]

Berdasarkan definisi strategi komunikasi, definisi komunikasi interpersonal dan karakteristik komunikasi interpersonal serta indikatornya. Maka dapat dimengerti bahwasannya strategi komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perencanaan dan tata cara yang dipergunakan oleh seseorang atau kelompok, dalam hal ini yaitu ustadzah untuk melancarkan komunikasi penyampaian pesan yang terkandung dalam kitab dengan memerhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang di inginkan yaitu pembenahan dan pengaktualisasian santri dalam penerapan adab yang baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, 12.

dengan penyampaian informasi secara terbuka, dengan sikap positif dan manajemen interaksi yang sesuai.

**1. Hambatan strategi komunikasi interpersonal**

Hambatan dalam komunikasi umunya terjadi ketika komunikator menyampaikan informasi kepada komunikan sering terjadi ketika pemahaman tidak memenuhi harapan, atau bahkan terjadi kesalah pahaman. Pesan tidak dapat diterima dengan sempurna karena adanya perbedaan notasi atau bahasa antara yang digunakan dengan yang diterima. Ada empat jenis hambatan yang menganggu strategi komunikasi yaitu:

a) Hambatan dalam proses penyampaian *(process barrier)*

Hambatan tersebut dapat muncul dari komunikator yang kesulitan menyampaikan informasi, tidak memiliki akses ke materi informasi, dan belum memiliki kapasitas untuk bertindak sebagai komunikatoryang andal. Hambatan ini juga bisa datang dari penerima pesan karena komunikan berjuang untuk memahami pesan dengan baik. Kegagalan komunikasi juga dapat terjadi karena umpan balik (hasil tidak tercapai), hambatan media (penggunaan media atau alat yang tidak tepat), dan hambatan decoding (hambatan untuk memehami informasi dengan benar).

b) Hambatan secara fisik *(physical barrier)*

Fasilitas fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif, seperti gangguan pendengaran dan gangguan pada system dan system pengeras

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

suara (sound system) yang sering terjadi. Hal ini memungkinkan pesan yang tidak valid untuk mencapai komunikannya.

c) Hambatan semantik *(semantic barrier)*

Hambatan semantik (bahasa dan makna kata) yaitu perbedaan pemahaman dan pengertian antara pengirim informasi dan penerima terkait suatu bahasa atau simbol. Ada kemungkinan bahasa yang disampaikan terlalu teknis dan formal sehingga menyulitkan komunikan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis yang lebih rendah.

d) Hambatan psiko – social *(psychosocial)*

Ada juga perbedaan besar dalam budaya, adat, kebiasaan, persepsi, dan nilai nilai sehingga kecenderungan, kebutuhan, dan harapan dari kedua sisi komunikasi yang berbeda. Misalnya, komunikator (pembicara) menyampaikan kata momok yang dalam kamus besar bahasa Indonesia benar. [22]

5. **Adab Mencari Ilmu**

Adab merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenan dengan aspek aspek sikap dan nilai, baik individu ataupun nilai yang tergantung dalam agama perlu diketahui, dipahami, diyakini, diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh mengingat begitu pentingnya adab dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[22] Yunita Sari, *Strategi Komunikasi Efektif Guru Dan Siswa Taman Kanak Kanak* (Yogyakarta, Deepublish: 2023), 9.

kehidupan. Ketahuilah mencari ilmu adalah suatu kemulian yang sangat besar dan menempati kedudukan tinggi yang tidak sebanding dengan amal apapun mempelajari adab juga merupakan suatu hal yang penting. Oleh karena itu, seoarang penuntut ilmu harus memiliki akhlak atau adab mulia dalam mengamalkan dan menerapkan ilmunya baik terhadap Allah, orang tua, guru, dan juga kepada sesama. Dengan bekal Pendidikan akhalak seseorang dapat mengetahui batasan-batasan mana yang baik dan buruk.[23]

**a. Adab Kepada Guru**

Adab murid terhadap gurunya adalah adab yang paling penting yang harus dimiliki oleh seorang pelajar. Hendaklah dia menganggap gurunya sebagai seorang pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar yang mengajarkan ilmu, serta sebagai pendidik yang membimbingnya kepada budi pekerti yang baik. Seorang murid kalua tidak percaya dengan gurunya pada dua hal ini, maka dia tidak akan mendapatkan apa yang di inginkan.

Memuliakan guru sangatlah penting karena didalamnya terdapat diterimanya barokah ilmu seorang pelajar terletak pada guru yang mengajarnya. Oleh karena itu sebagai pserta didik harus mengetahui dan memahami sebagai adab yang harus diketahui oleh peserta didik. Adapaun adab adab penuntut ilmu terhadap gurunya adalah:[24]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[23] Anshori al Mansur, *Cara Mendekatkan Diri Pada Allah,* Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000), 165

[24] Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, *Syarah Adab dan Manfaat Menuntut Ilmu* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2005) 111 - 112

1) Sebeleum menuntut ilmu hendaklah seorang pelajar melihat dan beristikharah kepada Allah tentang orang yang akan dijadikannya sebagai guru, yaitu orang yang kelak diteladani akhlak dan adabnya. Jika memungkinkan hendaklah ia belajar kepada seorang yang sempurna keahliannya, terwujud rasa simpati dalam diriya, nampak kehormatannya, dikenal sikap iffah (menjaga kehormatannya), dan telah terkenal hafalannya karena yang demikian itu lebih baik dalam proses belajar dan lebih baik dalam mendatangkan pemahaman.
2) Menghormatinya dan memuliakan kedudukannya, baik ketika ada maupun ketika tidak ada. Yang demikian itu karena mulianya kedudukannya di sisi Allah Ta'ala dan dia termasuk pewaris Nabi Muhammmad SAW.
3) Memulai mengucapkan salam, meminta izin ketika akan duduk atau pergi dari majelis ilmu karena ada keperluan.
4) Hendaklah dia duduk di majelis ilmu dengan cara duduk aeorang pelajar, dengan penuh adab, dan tidak duduk sambal bersandar (menyender ke didinding) atau dengan membelakanginya
5) Berbaik sangka apabila guru memberikan hukuman kepadanya, dan hendaklah ia mengetahui bahwa hal itu untuk kebaikan, bukan karena balas dendam.

   Tidak boleh sombong atau malu untuk bertanya kepada gurunya dan hendaklah ia beradab yang baik ketika berbicara dengan gurunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Berbicara dengan sopan santun dan tidak boleh dengan kata kata yang kasar.

6) Mengikuti akhlak baik, perilaku yang terpuji, dan amal shalih gurunya. Tidak ada larangan untuk menasehatinya apabila ia melakukan kesalahan dan hendaklah dilakukan dengan penuh adab (lemah lembut), tidak dihadapan orang lain dan tidak melampui batas.
7) Mendatangi majelis ilmu lebih awal daripada gurunya.
8) Sesorang penuntut ilmu harus berusaha memperhatikan apa yang disampaikan guru atau ustadzahnya.
9) Seseorang penuntut ilmu (murid) harus membalas kebaikan gurunya, sebab kebaikan dibalas dengan kebaikan.

Kebaikan dari ilmu yang diajarkan oleh guru atau ustadzah, belum bisa kitab alas dengan apapun juga, kita harus berterima kasih kepada guru atau ustadzah dan mendoakan mereka dengan kebaikan.[25]

**b. Adab Kepada Sesama**

Manusia itu semacam serombongan burung terbang yang saling menyerupai antara satu sama lainnya. Oleh karena itu hindarilah bergaul dengan orang yang buruk akhlaknya. karena, itu bisa menjadi sebuah bahaya besar. Maka pilihlah teman dan pergaulan yang bisa membantumu untuk mencapai cita citamu dan bisa mendekatkan dirimu kepada Allah. Serta yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[25] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Adab & Akhlak Penuntut Ilmu* (Bogor: Pustaka At Taqwa, 2016) 106 - 110

searah denganmu dalam tujuan dan cita citamu yang mulia terutama dalam proses mencari ilmu.

Teman itu ada tiga macam menurut Syeikh Bakr Abu Zaid yaitu:

1) Teman Manfaat

Teman manfaat yaitu orang yang mau berteman denganmu selama dia bisa mengambil manfaat darimu, baik manfaat yang berupa harta maupun kedudukan ataupun lainnya. Jika manfaat itu sudak tidak bisa didapat, maka dia berbalik menjadi musuhmu. Yang mana seakan akan dia tidak pernah mengenalmu begitupun engkau tidak mengenalnya.

2) Teman Kenikmatan

Teman kenikmatan yaitu orang yang tidak berteman denganmu kecuali karena dia bisa bersenang-senang denganmu untuk ngobrol, santai dan begang malam. Namun, dia tidak bisa mengambil manfaat apapun. Begitu pula engkau tidak bisa mengambil manfaat darinya, kecuali hanya membuang buang waktu saja. Hindarilah teman yang semacam ini karena bisa membuang buang waktumu.

3) Teman Keutamaan

Teman keutamaan yaitu teman yang bisa mengajakmu kepada keutamaan dan mencegahmu dari perbuatan yang buruk serta membukakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

bagimu pintu-pintu kebaikan. Apabila engkau berbuat salah, maka dia akan melarangmu tanpa harus merusak kehormatanmu.[26]

Mengingat tujuan Lembaga Pendidikan di pesantren yaitu kesederhanaan, kemandirian dan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan) maka selayaknya seorang santri harus tetap menjaga tali persaudaraan dengan sesame santri. Dan hendaknya seorang santri juga bisa memilih teman dalam belajarnya seperti teman yang tekun dan bertingkah laku yang baik karna besar pengaruh lingkungan belajar dengan kemanfaatan ilmu itu sendiri.[27]

6. **Kitab mathlab**

a. Profil Kitab Mathlab.

Kitab mathlab merupakan karya Kh. Muntakhob bin Kh. Muwafiq merupakan bentuk dari besarnya kepedualian *muallim* terdahulu sehingga mendedikasikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mewariskan gagasan-gagasannya dalam berbagai disiplin keilmuan meskipun dengan media yang terbatas dan sederhana. Khasnya, Kh. Muntakhob yang dibesarkan dilingkungan pesantren,

b. Isi Pokok Kitab Mathlab

Pengarang *Nadzmu Al- Mathlab* ini menjelaskan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan prinsip moral yang harus dimiliki oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[26] Syaikh Muhammad bin Shalih al Utsmin, *Syarah Adab & Manfaat Menuntut Ilmu* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2005) 149 - 152

[27] Yazid Bin Abdul Qadir, *Adab & Akhalak Penuntut Ilmu* (Bogor: Pustaka At Taqwa, 2010) 58 - 60

para pelajar yang sedang mencari ilmu. Keharusan pelajar untuk menghiasi diri dengan akhlak, seperti bagaimana seharusnya memperlakukan guru dan kitab-kitab (buku pelajaran) menjadi sajian penting di dalamnya. Materi-materi yang demikian justru terasa penting untuk kembali dikaji di zaman sekarang ini. Di tengah-tengah kian maraknya perilaku-perilaku tidak bermoral yang sebagian justru dipertontonkan oleh orang-orang terpelajar, kehadiran kitab-kitab etika semacam *Nadzmu Al- Mathlab* tetap memiliki urgensi yang tidak akan pernah habis sampai kapan pun. Tidak ada ilmu yang bisa dibanggakan apabila pemiliknya justru tidak memiliki kecakapan moral. Sebab akhlak akan selalu mengungguli ilmu dalam kehidupan seseorang.[28]

c. Nilai Adab Mencari Ilmu Dalam Kitab Mathlab

Dalam kitab mathlab dijelaskan bahwa dalam mencari ilmu diperlukan tatakrama dan adabiyah dalam mencari ilmu, yaitu sebagai berikut:

1) Orang yang mencari ilmu terlebih dahulu membersihkan hatinya dan mempunyai niat yang benar
2) Orang yang mencari ilmu harus menjalankan semua kewajiban syariat dengan harapan dimudahkan prosesnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[28] Ejogja, "Nadzmu al-Mathlab: Pesan Moral dan Kreativitas untuk Pendidik", ejogja ID, diakses 28 maret 2024, https://ejogja.id/nadzmu-al-mathlab-pesan-moral-dan-kreativitas-untuk-pendidik/

3) Taat dan patuh memuliakan orang tua dan menjalankan hak-haknya.
4) Memuliakan ilmu dan orang yang ahli ilmu serta menjauhi segala yang kurang baik
5) Orang mencari ilmu jangan sampai keberatan dalam memenuhi kebutuhan dalam mencari ilmu yang akan menyebabkan ilmu hilang dan rusak
6) Berkumpul dengan orang yang baik budi pekertinya dan sholeh, serta menjauhi orang yang banyak makan dan tidur
7) Tatakrama orang yang mencari ilmu itu tidak boleh hanya mengharapkan ilmu tetapi tidak mau belajar dan tidak boleh hanya menuruti kehendak hawa nafsu yang dapat menyebabkan kehinaan
8) Rajin dan bersungguh-sungguh sehingga tercapai apa yang di tuju
9) Orang yang mencari ilmu itu harus sabar menghadapi kesulitan dalam proses mencari ilmu
10) Tatakrama orang yang mencari ilmu itu harus memahami pelajaran dan mau menghafalkannya, jika begitu insyaallah akan cepat berhasil dan sempurna
11) Orang mencarai ilmu itu harus bersabar dan menambah keprihatinan (tirakat) supaya cepat berhasil dalam mencari ilmu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

12) Menjauhi kebohongan dan tempat-tempat yang digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat
13) Orang yang mencari ilmu harus menjauhi permainan yang tidak ada manfaatnya
14) Orang yang mencari ilmu harus bersabar atas buruknya pakaian dan makanan setiap harinya atau berlebih-lebihan dalam kemewahan dunia
15) Harus ikhlas meninggalkan rumah ketika menuju tempat mencari ilmu
16) Orang yang mencari ilmu itu harus bisa meninggalkan kesibukan rumah seperti menjaga toko, kebun dan semua perkara yang mengganggu fokus dalam mencari ilmu
17) Tidak tergoda hawa nafsu sebab dapat menhalangi keberhasilan dalam mencari ilmu
18) Harus menanyakan masalah yang belum dipahaminya kepada gurunya dan harus didengarkan dan dipahami sungguh-sungguh
19) Harus sering bertanya kepada teman-temannya ketika ada persoalan yang belum juga dimengerti dan mengingatkan ketika ada teman yang kurang memahami
20) Orang yang mencari ilmu harus merasa masih bodoh dan kurang ilmu walau sudah pandai dan berpangkat
21) Harus mengamalkan ilmu yang telah dimiliki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

22) Menjauhi hal-hal yang menyebabkan gelapnya hati dan bodohnya akal
23) Wajib memuliakan guru sebab kedudukan guru dengan murid sama seperti tuan dengan hambanya
24) Harus khidmad dan berbakti kepada guru sekalipun guruny lebih miskin secara kehidupan
25) Harus menanyakan hal yang belum dipahami meskipun gurunya sedikit ilmu. Dikatakan "lihatlah apa yang diucapkan, jangan melihat siapa yang mengucapkan"
26) Orang yang mencari ilmu jangan berpindah-pindah jika belum tamat
27) Menjauhi perkara yang memalukan, harus mempunyai sopan santun kepada guru terutama kepada yang mengarang kitab
28) Harus ramah kepada rekannya walaupun berbicara yang baik itu sulit
29) Jangan sampai berdebat dengan temannya terutama dalam masalah remeh
30) Orang yang mencari ilmu harus bersabar akan kehinaan pada proses mencari ilmu
31) Harus menjaga tingkah laku dan mengatur waktu sebab hidup tanpa ilmu seperti hidupnya binatang (tidak berarti).[29]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] el aqeela, "Mathlab_Nadhom10-Khatam-el aqeela," el aqeela,diakses pada 29 maret 2024, http://el-aqeela.blogspot.com/2017/01/mathlabnadhom-10-khatam.html

Demikian itu merupakan makna yang terkandung pada bait-bait yang perlu ada pada jiwa peneuntut ilmu yang ada dalam nadzom mathlab.

## C. Kerangka Teoritik

**Tabel 2.2 Kerangka Teoritik**




(Sumber: Buku Komunikasi Interpersonal oleh Ngalimun , artikel nadhom dan terjemah kitab mathlab karya Syeik Muntakhob)

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum, metode penelitian mengacu pada pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan yang spesifik. Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif. Metode kualitatif melibatkan pengamatan dan interpretasi fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah.[30]

Metode penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Penelitian dengan metode ini melakukan Prosedur penelitian dengan data deskriptif melibatkan pengumpulan informasi lisan atau tertulis dari objek yang telah diamati. Karakteristik utama dari data deskriptif adalah bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak mengalami perubahan. Pendekatan ini dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Penelitian menjadikan observasi dan wawancara terbuka sebagai upaya dalam memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok dapat dilakukan melalui penelitian kualitatif. Jane Riche yang dikutip oleh Lexy Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menyajikan pemahaman tentang dunia sosial dan perspektif yang ada di dalamnya. Penelitian ini melibatkan konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan yang terkait dengan subjek manusia yang sedang diteliti.[31]

---

[30] Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

[31] Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Roskadarya, 2016),6.

Adapun alasan peneliti memilih metode penelitian ini, yaitu karena metode ini relevan untuk digunakan dalam proses pencarian data yang berkenaan dengan permasalahan yang peneliti kaji terkait strategi komunikasi guru Salam menanamkan nilai adab mencari ilmu melalui kitab mathlab.

1. **Lokasi Penelitian**

   Penentuan lokasi penelitian didasari dengan pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan dari kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Dalam proses memperoleh data yang dibutuhkan, akan dilakukannya penelitian di Pondok Pesantren ASHRI yang terletak di jalan KH Shiddiq No 82. Penentuan tempat penelitian dilakukan atas ketertarikan peneliti terhadap pembelajaran kitab Mathlab yang dilakukan di Pondok Pesantren ASHRI. program madrasah diniyah ini sudah berjalan dengan baik hanya saja kurangnya peserta didik dalam mengamalkan dalam aktivitas sehari hari dalam lingkungan pondok pesantren.

2. **Subjek Penelitian**

   Dalam hal ini, subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan tujuan untuk memilih informan yang sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik *purposive* digunakan untuk memilih informan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Misalnya, dipilih orang yang memiliki pengetahuan lebih tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

situasi sosial yang sedang diteliti.[32] Lofland mengungkapkan dalam penelitian kualitatif sumber utamanya, yaitu tindakan, dan kata-kata, selebihnya merupakan data tambahan, seperti dokumen dan lainnya.[33]

Pemilihan informan dipilih berdasarkan keperluan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa informan penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 3.1**
**Informan Penelitian**

| No | Nama Informan | Jabatan |
|---|---|---|
| 1. | Ustadzah Roufah Umar | Pengajar Kitab Mathlab |
| 2. | Izzalana Ikfialana Dinan Kamila | Santri yang masih menempuh kitab mathlab |
| 3. | Wafik Aulia | Santri yang sudah khatam kitab mathlab |
| 4. | Syifaurrohmah | Santri yang sudah khatam kitab mathlab |

### 3. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan secara representatif. Melalui pemilihan metode pengumpulan data yang tepat, data yang diperoleh akan memiliki sifat objektif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[32] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 53.
[33] Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Roskadarya, 2002), 157.

**a. Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Secara umum, terdapat tiga jenis wawancara yang umum digunakan, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam metode ini, peneliti telah menyusun instrumen sebagai panduan dalam melakukan wawancara.[34] Pedoman wawancara untuk menghindari dan antisipasi beberapa topik yang mungkin terlupakan oleh peneliti dan digunakan sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan wawancara agar terlaksana secara terarah dan terstruktur.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, yaitu untuk dapat mengetahui lebih mendalam mengenai data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dengan bertanya langsung kepada yang mempunyai pengetahuan lebih mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**b. Observasi**

Observasi adalah suatu proses yang melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis yang kompleks. Proses pengamatan dan ingatan menjadi faktor penting dalam pelaksanaan observasi. Penggunaan teknik pengumpulan data melalui observasi biasanya digunakan dalam

---

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademika Pustaka, 2018), 113-114.

penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam.[35]

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *non partisipan*, misalnya mengamati guru dalam proses belajar mengajar, langkah-langkah yang dilakukan dalam membangun komunikasi interpersonal dengan santri dan hambatan yang mungkin terjadi. Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi karena dalam penelitian kualitatif, peneliti diperlukan untuk melihat langsung proses yang terjadi di lapangan.

Observasi pada penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua kali. Observasi pertama merupakan observasi pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 07 April 2024 di Pondok Pesantren Ashri Jember dan menghasilkan penemuan problematika terkait kurangnya nilai adab beberapa santri. Dalam hal ini peneliti mengamati cara santri berkomunikasi dengan teman sebaya, guru, dan juga kepada orang tua. Kemudian Observasi kedua dilakukan pada tanggal 14 April 2024 yang mana peneliti mengamati cara guru dalam menyampaikan pembelajaran dan bagaimana guru menyikapi para santri supaya pembelajaran bisa mencapai kepada tujuan yang diinginkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35] Hasyim Hasanah, "Teknik yeknik observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (5 Januari 2017): 21, https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/932 .

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses mencatat peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang.[36] Alasan peneliti menggunakan dokumentasi karna dengan adanya dokumentasi, maka peneliti akan melampirkan bukti-bukti yang mendukung dan menvalidasi data dalam penelitian.

**4. Analisis data**

Analisis data adalah salah satu fase penting dalam penelitian ini, yang dilakukan berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang akan digunakan, yaitu teknik model Miles dan Huberman. Adapun tahapannya sebagai berikut:

**a. Pengumpulan data (*data collection*)**

Dalam hal ini, Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pencarian dokumen yang relevan, dengan mengelompokkan mereka ke dalam kategori yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

**b. Kondensasi data (*data condensation*)**

Pada Kondensasi data mengacu pada proses seleksi, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan dan transkrip dalam penelitian.

---

[36] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 82.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1) Penyajian data (*data display*)

Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang tertata dengan membuat kemungkinan adanya penarikan kesimpulan ataupun penarikan tindakan. Dengan melihat penyajian, dapat memungkinkan mengetahui terkait hal-hal yang terjadi dan memikirkan langkah apa yang hendak diambil. bentuk penyajian data yang deskriptif atau menjabarkan data mengenai pembahasan pada penelitian ini.

2) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing an verification*)

Adapun kesimpulan dalam kualitatif dapat menjawab rumusan masalah. Kesimpulan ini merupakan temuan baru dengan mendeskripsikan dan menggambarkan obyek yang sebelumnya masih remang-remang.sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[37]

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik model Miles dan Huberman karna selain memang pernah dijadikan teknik analisis data penelitian sebelumnya yang konteks pembahasannya mempunyai kesamaan, juga karna dirasa lebih relevan dan cukup memadai untuk dijadikan teknik analisis data pada penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu*, 246-253.

**5. Keabsahan data**

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data diperlukan untuk menguji kredibilitasnya, dengan tujuan untuk menentukan tingkat kepercayaan yang dapat dicapai dan memperkuat kepercayaan terhadap temuan yang ditemukan melalui proses verifikasi oleh peneliti terhadap realitas yang diteliti.[38]

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu maka digunakan validitas data triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu.[39] Triangulasi digunakan untuk menilai kredibilitas data dengan membandingkan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik. Data yang dikumpulkan dari wawancara, dapat diperiksa ulang dengan observasi, dan dokumentasi.[40]

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan teknik. Adapun triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber satu dengan sumber lainnya. Misalnya data yang diperoleh dengan menanyakan fokus masalah yang sama kepada orang yang berbeda. Adapun triangulasi teknik yaitu memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[38] Salim, "Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan pelayanan pendidikan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Jember", (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 57.

[39] Sugiono, *Metode Penelitian*, 372.

[40] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Roskadarya, 2019),330.

Alasan peneliti penggunakan triangulasi sumber dan teknik karna dalam proses ini perlu adanya perbandingan atau sekedar memastikan pada pernyataan informasi yang diterima dari instrumen satu dengan instrumen lainnya.

**6. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengetahui tahapan-tahapan yang akan dilakukan saat penelitian. Peneliti harus menyusun tahapan-tahapan penelitian dan melaksanakannya supaya penelitian dapat dilakukan secara sistematis.

**a. Tahapan Pra penelitian**

Proses penelitian yang tersusun dan terlaksana secara sistematis Akan membantu peneliti dalam menyusun hasil penelitian, maka dilakukannya tahap-tahap penelitian antara lain:

1) Menyusun rancangan penelitian
2) Memilih lapangan penelitian
3) Mengurus perizinan
4) Menjajaki dan menilai lapangan
5) Memilih dan menentukan informan
6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**b. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahap pelaksanaan penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data, analysis data, menguji kredibilitas data dengan triangulasi sumber dan teknik sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui obsevasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara.

**c.** Tahap Tahap akhir penelitian

Setelah tercukupinya data yang diperoleh, selanjutnya akan dilakukan proses sebagai berikut:

1) Meminta surat keterangan selesai penelitian dan mohon izin untuk pamit
2) Hasil yang telah disajikan, kemudian Akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# BAB IV

# PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

## A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Pondok Pesantrean Ash-Shiddiqi Puteri Jember. Sebagai kelengkapan objek penelitian ini, akan dikemukakan mengenai Pondok Pesantrean Ash-Shiddiqi Puteri Jember, yaitu meliputi:

### 1. Letak Geografis Pondok Pesantrean Ash-Shiddiqi Puteri Jember

Pada bagian ini akan mendeskripsikan gambaran obyek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi obyek yang diteliti. Lembaga pendidikan Pondok Pesantrean Ash-Shiddiqi Puteri yang berada di Jalan KH. Shiddiq No 82 Jember. Terletak di sebelah selatan kota Jember, kira-kira 20 km dari pusat kota Jember.[41]

### 2. Sejarah singkat berdirinya pondak pesantren Ashh-Shiddiqi Puteri Jember

Pada tahun 1931, pondok pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri dimulai oleh almarhum KH. Abd. Chalim Shiddiq, yang berada di kompleks peninggalan almarhum KH. M. Shiddiq. Awalnya, hanya ada 12 santri puteri. KH. Abd. Chalim Shiddiq, yang juga merupakan murabbi pondok pesantren tersebut dan kepala jawatan agama kabupaten Jember, mengadopsi sistem pendidikan sorogan. Pendekatan ini tidak menggunakan kurikulum tetapi

[41] Observasi, 22 April 2024.

mengikuti tingkat kemampuan masing-masing santri dengan jenjang yang disesuaikan.

Pada tahun 1949, dengan meningkatnya jumlah santri menjadi 70 orang, KH. Abd. Chalim Shiddiq merasa perlu untuk mengatasi masalah ruang dengan membuat panggung di bagian belakang rumah Nyai H. Hayat Muzayanah, istri setianya, yang turut aktif dalam mengasuh santri puteri yang jumlahnya terus bertambah. Seiring dengan kedatangan lebih banyak santri, KH. Abd. Chalim Shiddiq mulai mempertimbangkan untuk memisahkan lokasi antara santri putra dan santri puteri. Hal ini mendorongnya untuk mencari lokasi khusus bagi santri puteri. Pada tahun 1957, beliau berhasil membeli sebidang tanah di sebelah selatan, yang kini menjadi kompleks PPI Ash-Shiddiqi Puteri.

PPI Ashri dan Madrasah Ashri yang telah menjadi sumber kegembiraan, pada suatu waktu dikejutkan oleh sebuah peristiwa yang sangat menyedihkan. KH. Abd. Chalim Shiddiq, yang selama ini secara langsung mengelola madrasah, dipanggil untuk menghadap Allah. Penanganan dan kepemimpinan pondok pesantren kemudian dilanjutkan oleh Nyai Hj. Hayat Muzayyanah. Wafatnya KH. Abd. Chalim Shiddiq pada tahun 1970, diikuti oleh meninggalnya Nyai Hj. Hayat Muzayyanah pada tahun 1973, menimbulkan keprihatinan di PPI Ashri. Tanggung jawab untuk melanjutkan tradisi penanganan PPI Ashri secara otomatis jatuh kepada putra-putri mereka sebagai pewaris. KH. Abd. Chalim Shiddiq digantikan oleh putranya, yaitu KH. Syaiful Ridjal A.S., yang memperkaya pembelajaran tarbiyah diniyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dengan berbagai kitab, seperti Ihya' Ulumuddin, Jami'us Shagir, Izzul Adab Fi Tarjamatil Mathlab, dan berbagai kitab kuning lainnya, untuk meningkatkan kedalaman pemahaman dan memperkenalkan santri pada berbagai ilmu.[42]

### 3. Visi dan Misi Pondok pesantren Ash-Shiddiqi Puteri

Setiap institusi pendidikan, termasuk pesantren, tentu memiliki tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam proses pendidikan mereka. Hal ini tercermin dalam visi dan misi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember yang telah berkembang pesat. Visi dan misi tersebut membimbing pelaksanaan pendidikan di pesantren tersebut.

Visi daan misi Pondok pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember yakni sebagai berikut:

a. Terbentuknya insan yang beriman, bertakwaa daan berakhlak
b. Mempunyai akhlak karimah, berilmu, berwawasan luas, berpandangan kedepan, cakap, terampil, kreatif dan mandiri
c. Menanamkaan dasar-dasar akidah, syariat, serta akhlaqul karimah.

### 4. Sarana dan prasarana Pondok Pesanten Ashri

**Tabel 4.1**
**Sarana dan prasarana[43]**

| Sarana dan prasarana | jumlah |
|---|---|
| Asrama puteri | 39 |
| Kantor pesantren | 1 |

[42] Lutfiah Tur Robbani, "Kinerja Mengajar Guru Dalam Membentuk Adab Menuntut Ilmu Melalui Kitab Izzul Adab Fi Tarjamatil Mathlab di Ponpes Ash- Shiddiqqi Puteri", (Skripsi, IAIN Jember, 2020),49.

[43] Dokunentasi, Pondok Pesantren Ashri, April 2024.

| Sarana dan prasarana | jumlah |
|---|---|
| Musholla | 2 |
| Kantin | 2 |
| Koperasi pesantren | 1 |
| Aula | 2 |
| Kamar mandi | 12 |
| Dapur | 2 |
| Ruang kiriman | 2 |
| perpustaakaan | 1 |

**5.Kondisi guru atau ustadz-ustadzah**

Dalam Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember, tenaga pengajar terbagi menjadi dua kelompok, yaitu pengajar yang tinggal di pondok dan pengajar yang tidak tinggal di pondok. Pengajar yang tidak tinggal di pondok adalah mereka yang datang ke pondok saat ada jadwal mengajar atau kegiatan formal lainnya yang harus dihadiri. Mayoritas dari mereka sudah berkeluarga dan tetap berkontribusi di pondok untuk meraih keberkahan**.** Para pengajar yang tinggal di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember berada di sana sepanjang waktu, selama 24 jam. Mereka tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dalam segala kegiatan dan aktivitas pondok yang terjadi di luar jam pelajaran.[44]

[44] Observasi, di Pesantren Ashri, April 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

## B. Penyajian dan Analisis Data

Pada tahap penyajian dan analisis data, peneliti menyampaikan temuan-temuan penelitian yang relevan melalui penggunaan metode dan teknik analisis data yang tepat. Peneliti melakukan analisis secara sistematis dengan fokus pada permasalahan yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan informasi yang berarti dan signifikan.

Dalam penyajian data ini, yaitu berisi sekumpulan informasi yang terkumpul setelah pelaksanaan wawancara, observasi, dokumentasi dan instrumen bantuan lainnya yang telah dilakukan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan sehingga peneliti dapat menjelaskan kondisi dan temuan mengenai Strategi komunikasi guru daam menanamkan nilai adab mencari ilmu dalam kitab mathlab di ondok pesantren Ashri.

Pada pembahasan kali ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti dengan mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

### 1. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru di Pondok Ashri Talangsari Jember

Hasil temuan dalam penelitian ini setelah dilakukannya proses pencarian data mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru di pondok pesantren Ashri dengan mengaca pada indikator komunikasi interpersonal, yaitu sebagai berikuut:

a. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan dengan pihak lainnya.[45]

[45] Wirryanto, *Pengantar Ilmu Komuunikai*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), 36.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Roufah Umar selaku ketua majelis dan pengajar kitab *mathlab*:

> Dalam memahami kondisi sosial anak, seorang guru perlu membangun kedekatan dengan murid agar kelas menjadi lebih efektif, salah satunya dengan terbuka dalam menanggapi pertanyaan murid dan menjelaskan point-point pelajaran yang ada dalam kitab dengan sejelasnya, jika perlu diselingi dengan cerita sebagai gambaran dalam proses belajar.[46]

Keterbukaan dalam proses pembelajaran menjadi bagian penting dalam membangun suasana kelas yang lebih efektif, maka dalam hal ini guru terbuka dalam menanggapi pertanyaan dan memberikan perjelasan yang lebih konkrit dengan adanya gambaran pada point-point yang dijelaskan. Dalam observasi peneliti melihat bahwa guru menjelaskan secara detail materi yang sedang disampaikan dan dengan seksama menjelaskan ulang jika ada hal yang belum difahami oleh santri. Serta menyampaikan jawaban berdasarkan fakta dan menjelaskan dengan mencontohkan sebuah kisah agar lebih mudah difahami para santri.

Berdasaarkan triangulasi sumber yang dilakukan kepada salah satu murid yakni Syifaurrahmah:

> Ustadzah menyaampaikan dengan baik dan terbuka, dapat dilihat dari penekanan terhadap beberapa point yang memang penting kami ketahui yang juga di berikan contoh sehingga kami tidak bingung dan lebih mengerti.[47]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] Roufah Umar, di wawancarai oleh penulis, April 2024.
[47] Syifaurrahmah, diwawacarai oleh penulis, April 2024.

Santri lebih mudah memahami dengan cepat dan lebih mudah menerima penjelasan yang disampaikan guru dengan seksama, karena guru menjelaskan dengan keterbukaan mengenai materi yang disampaikan atau dalam menanggapi pertanyaan beberapa santri.

b. Empati

Empati merupakan merasakan dan peka dengan yang dirasakan oleh orang lain.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Roufah Umar selaku ketua majelis dan pengajar kitab *mathlab* memaparkan:

> "Tentu kami berpaya untuk memperlakukan mereka dengan empati, dengan begitu murid akan bersikap serupa, namun juga perlu diingat untuk tetap bersikap tegas agar urid mengerti batasan dalam menghormati gurunya. Sebab murid cenderung memperlakukan guru berdasarkan perlakuan dan cara yang tidak jauh berbeda".[48]

Guru memang sepatutnya mempelakukan muridnya dengan empati namun juga harus bersikap tegas agar murid bisa mengerti batasan hubungan keduanya. Sehingga hal ini juga menjadi bagian dari pada pembiasaan untuk menanamkan akhlak yang baik. Dari observasi peneliti guru bersikap dengan tegas ketika ada murid yang tidur atau mengobrol sendiri saat pembelajaran sedang berlangsung. Guru akan menegur dengan cara yang bijak dan memberikan nasihat supaya santri bisa lebih menghargai guru dalam proses belajar mengajar.[49]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[48] Roufah Umar, di wawancarai oleh penulis, April 2024
[49] Roufah Umar, di wawancarai oleh penulis, April 2024

Berdasarkan triangulasi tekhnik dari observasi yang dilakukan, ustadzah cenderung berupaya mengerti kondisi muridnya dengan menanyakan apakah masih ada yang dibingungkan dan kendala dalam proses belajarnya. Namun disisi lain sang ustadzah juga akan menegur ketika ada murid yang tidur, ataupun berbicara dengan temannya saat guru menerangkan. Hal ini dapat dilihat sebagai dua komponen yang penting untuk diterapkan. Tidak hanya mementingkan dan memahami apa yang murid butuh, tapi juga menyeimbangkannya dengan batasan-batasan yang dimiliki oleh masing-masing guru.[50]

1) Sikap mendukung

Sikap mendukung dalam hal ini, yaitu situasi terbuka guru maupun murid dalam mendukung komunikasi atau proses belajar yang berlangsung secara efektif.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Roufah Umar selaku ketua majelis dan pengajar kitab *mathlab:*

> Menerapkan cara cepat memahami pelajaran untuk murid merupakan impian semua guru, maka dari itu guru harus selalu belajar bagaimana cara mengajar dengaan baik, menyenangkan dan cara menyampaikan materi yang mudah utuk dipahami. Disisi lain sebagai guru juga harus saling mendukung satu sama lain, baik guru ataupun murid agar terciptanyya suasana belajar yang lebih hangat dan suportif.

Penyampain materi dengan dikemas menarik sangat menguntungkan bagi para santri dalam proses belajar. Dalam hal ini berdasarkan observasi, guru sudah menerapkan stategi pembelajaran dengan menarik seperti dalam selingan menjelaskan guru juga mengajak

[50] Observasi, di Pesantren Ashri, April 2024.

santri berinteraksi dengan membuat perumpamaan menggunakan nama santri sebagai contoh dalam menjelaskan materinya, sehingga membuat suasana kelas menjadi hangat dan tidak terlalu tegang serta sesekali mengajak bergurau dengan santri tapi masih dalam batasan belajar. Jadi santri bisa belajar dengan fokus tetapi tidak tegang.[51]

Berdasarkan triangulasi sumber kepada wafik aulia selaku murid yang sudah mengikuti pelajaran *mathlab:*

> "Ustadzah selalu memberi dukungan kepada kami dalam proses pembelajaran beberapa diantaranya seperti memberikan solusi ketika ada permasalahan yang tidak bisa kami selesaikan, mengingatkan untuk terus belajar dengan baik, niat yang baik dan berupaya untuk menyiapkan bekal yang bisa bermaanfaat ketika sudah diluar pesantren".

Bedasarkan apa yang telah dijelaskan oleh informan, guru dan murid di Pondok pesantren Ashri mempunyai hubungan yang baik dapat dillihat dari kesadaran diantara keduanya untuk saling mendukung kepada satu tujuan yang sama, yaitu tereciptanya suasana kelas yang hangat sebagai tempat berproses dalam menyiapkan bekal menjadi pribadi yang bemakna dan bermanfaat.

2) Sikap positif

Dalam hal ini seorang guru harus memiliki sifat positif terhadap dirinya, mendorong murid untuk lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

---

[51] Roufah Umar, di wawancarai oleh penulis, April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Roufah Umar selaku ketua majelis dan pengajar kitab *mathlab* menjelaskan*:*

> Guru harus berkomunikasi yang tenang dengan emosi yang stabil ketika di kelas karna itu akan sangat membantu murid dalam mnerima pesan-pesan yang disampaikan oleh dengan dengan lebih mudah dan efektif".[52]

Emosi guru yang stabil ketika mengajar sangat diperlukan, supaya tidak menjadi tekanan bagi para santri selama proses belajar mengajar. Dari observasi peneliti, guru mengajar dengan pembawaan yang sangat positif. Guru selalu tersenyum dan menyampaikan materi dengan dielingi memberikan motivasi dalam menuntut ilmu kepada para murid. Sehingga para murid dengan enjoy menjalani proses belajar.[53]

Berdasarkan triangulasi sumber kepada wafik aulia selaku murid yang sudah mengikuti pelajaran *mathlab:*

> Dikelas kami selalu diingatkan untuk mmperbaiki niat sebelum belajar, tidak jarang juga selalu diberikan motivasi agar selalu semangat dalam belajar dengan kembali menginngat tujuan awal kita pergi ke pesantren yaitu untuk menghilangkan kebodohan dan menjadi pibadi yang berakhlakul Karimah.[54]

Dapat diisimpulkan bahwa pembawaaan yang positif guru akan sangat mempengaruhi efektifitas proses belajar dikelas, tentunyaa dengan cara masing-masing guru yang mungkin berbeda. Namun pada intinya bertujuan untuk dapat menyaampaikan pesan-pesan dalam materi pelajaran secara baik dan efektif.

---

[52] Roufah Umar, di wawancarai oleh penulis, April 2024
[53] Roufah Umar, di wawancarai oleh penulis, April 2024
[54] Wafik Auliaa, diwaancarai oleh penulis, April 2024.

3) Kesetaraan

Kesetaraan dalam hal ini merupakan pengakuan bahwa kedua pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang pentng untuk dikontribusikaan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Roufah Umar selaku ketua majelis dan pengajar kitab *mathlab:*

> Kesetaraan yang kami bangun dalam hal ini, bukan menyamaratakan sikap dan kedudukan. Melainkan kesetaraan dalam bentuk menghargai setiap hak, baik guru maupun murid. Menggunakan kalimat "sama-sama sedang belajar", memberikan ruang untuk menyampaikan pendapat yang mempunyai korelasi dengan pelajaran di kelas. [55]

Kesetaraan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini melalui observasi, guru sudah menerapkan kesetaraan kepada semua murid dengan menempatkan posisinya juga sebagai teman didalam forum belajar, Jadi guru tidak menghakimi santri secara langsung, tetapi guru menjelaskan bahwa dalam forum belajar baik guru dan santri adalah mahkluk yang sama-sama belajar, Dari hal tersebut dapat menumbuhkan rasa semangat sehingga santri menjadi cepat tanggap dalam memahami materi. Dan santri tidak malu untuk bertanya ketika tidak memahaminya.[56]

Kesimpulan dari informan diatas, yakni menegaskan bahwa kesetaraan bukan dengan menyamakan kedudukannya. Melainkan membangun suasana kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[55] Roufah Umar, di wawancarai oleh penulis, April 2024.
[56] Roufah Umar, di wawancarai oleh penulis, April 2024

yang tidak menganggap lebih rendah satu golongan dan tetap memberikan ruang diskusi yang tidak menutup kemunngkinan dapat mempunyai nilai tersendiri dalam efektifitas poses belajar.

**2. Internalisasi Nilai Adab Mencari Ilmu Melalui Kitab Mathlab**

Setelah mengetahui komunikasi interpersonal guru di pondok Ashri talangsari Jember, maka selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan terkait menanamkan nilai adab mencari ilmu oleh guru dengaan mengaca pada Kitab *Mathlab* karya Kh. Muntakhob:

a. Niat yang baik

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Roufah Umar selaku ketua majelis dan pengajar kitab *mathlab* dan beliau menjelaskan*:*

> Ketika kami mengingatkan agar murid dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari. Maka, tentunya dimulai dari diri sendiri. sebagai guru perlu untuk selalu memperbaiki niat dalam mengajar. Disisi lain, dalam pembentukan pengamalan dari kitab mathlab ini, yaitu mempunyai niat yang baik. Maka, pembiasaan membaca doa sebelum belajar menjadi salah satu upaya kami dalam pengamalannya. Sebelum memulai pembelajaran, yang pertama salam kemudian berdoa bersama. Setelah itu, membaca tawasul yang di khususkan kepada pengarang kitab, masyayikh atau guru dengan membaca al fatihah, biasanya saya menambahkan dengan shalawat sebanyak 100x seperti halnya yang dilakukan dengan mengikuti Alm. KH Syawqie A.S.[57]

Dalam mengawali sesuatu tentunya kita harus memiliki niat, begitupun dalam mencari ilmu. Harus memiliki niat yang baik di awal supaya apa yang dilakukan selalu dipermudah. Melalui observasi, guru mengajak murid berdoa sebelum memulai pembelajaran, dengan menjelaskan supaya apa yang akan

[57] Roufah Umar, di wawancarai oleh penulis, April 2024.

dipelajari mendapat kemudahan dalam memahaminya dan mendapatkan barokah ilmu.

Berdasarkan triangulasi sumber kepada Izzalana Ikfilana Dinan Kamila selaku murid yang sedang mengikuti pelajaran *mathlab:*

> Yang selalu kami upayakan dalam memperbiki niat yang benar ketika mencari ilmu yaitu:
> 1. Niat mencari ridho Allah
> 2. Niat mencari keselamatan diakhirat
> 3. Niat menghilangkan kebodohan
> 4. Niat mendalami agama islam
>
> Jadi dalam mencari ilmu tidak boleh sembarangan, harus benar-benar berniat. Biasanya kami semua itu berdoa terlebih dahulu kemudian membacabersama syair nadhomanya sambil menunggu ustazah Ufah rawuh. Setelah rawuh, ustadzah Ufah tawasul dulu kemudian dilanjutkan dengan membaca shalawat sebanyak 100x setelah itu, langsung dimulailah pelajarannya[58]

Murid tentunya harus mengikuti apa yang diarahkan oleh guru. Dalam hal ini melalui observasi dan wawancara murid sudah menerapkan apa yang di ajarkan, dengan mengikuti arahan guru dengan seksama. Berdo'a dengan khusyuk, tidak bergurau selama berdo'a. Dalam hal ini para murid sudah memiliki niat yang baik dalam menuntut ilmu.

Kesimpulan dari kedua informan diatas, yaitu: kedua pihak sama-sama berupaya untuk selalu memperbaiki niat. Dalam prosesnyaa, guru membiasakan pembacaan doa bersama sebelum belajar sebagai upaya pengaamalan pertama dari ilmu yang sedang di pelajari murid. Dan seorang murid sebagai penuntut ilmu selalu mengingat tujuannya, tidak boleh berniat sembarangan.

---

[58] Izzalana Ikfilana Dinan Kamila, diwawancaaerai oleh penulis, April 2024.

b. Memuliakan dan tidak menyakiti perasaan guru

Berdasarkan wawancara kepada Izzalana Ikfilana Dinan Kamila selaku murid yang sedang mengikuti pelajaran *mathlab:*

> Upaya saya dalam mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dalam kitab mathlab yaitu salah satunya dengan berprasangka baik dengan guru, membiasakan berkata yang sopan atau lemah lembut, bersikap positif, berempati kepada para muallim dan menjaga adab dimanapun kita berada. Jadi kita tidak boleh melakukan sesuatu yang membuat guru merasa sakit hati ataupun merasa tidak dihargai.

Berdasarkan triangulasi sumber terhadap Syifaurrahmah selaku murid yang telah mengikuti pelajaran mathlab:

> Menghormati guru, tidak melakukan perbuatan yang dapat menyaakiti hatinya, tidak berjalan didepannya, tidak mengajukaan pertanyaan yang dapat membuat guru kecewa, dan tidak duduk ditempat duduknya..[59]

Dapat disimpulkan bahwa upaya murid dalam mngaamalkan ilmunya yaitu salah satunya dengan menjaga hubungan yang baik dengan guru, tidak melakukan sesuatu yang membuatnya kecewa dan merasa tidak diargai serta selalu bersikap positif, mendukung, berempati, dan berprasangka baik terhadap guru.

c. Mengagungkan kitab

Berdasarkan wawancara kepada Izzalana Ikfilana Dinan Kamila selaku murid yang sedang mengikuti pelajaran *mathlab:*

> Dalam kitab mathla'ab beberapa hal yang perlu dilakukaan oleh seorang murid dalam mengagungkan kitab, yaitu tidak mengunjurkan kaki kearah kitab, sebisa mungkin membawa dengan tangan kanan, meyakini sedang melayani ilmu, dan

[59] Syifaurrahmah, diwawancaaerai oleh penulis, April 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> meletakkan paada posisi yang baik serta tidak menempatkannya disembaarang tempat.[60]

Berdasarkan triangulasi sumber terhadap Syifaurrahmah selaku murid yang telah mengikuti pelajaran mathlab:

> Upaya yang kami lakukan dalam menagungkan kitab, yaitu dengan meletakkan ditempat yang layak, tidak menindihkan kitab, serta tidak mengunjurkan kaki kearah kitab.[61]

Dapat disimpulkan, dalam kitab mathlab yang mereka ketahui, bahwasannya dalam mengagungkan kitab dengan tidak melekatakkan di sembarang tempat dan mengarahkan kaki kea rah kitab atau berselonjor dan yakin jika sedang melayani ilmu dengan mengagungkannya.

d. Mengerjakan kewajiban syariat islam

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Roufah Umar selaku ketua majelis dan pengajar kitab *mathlab:*

> Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban setiap muslim, ilmu itu cahaya bagi setiap insan yang berupaya dalam setiap proses belajarnya. Maka wajib bagi setiap muslim untuk selalu menuntut ilmu sesuai dengan kapasitas dan kebutuhannya. Yakni ilmu akhirat dan kebutuhan duniawinya.. disisi lain kewajiaban syariat seperti sholat dan yang lainnyaa menjadi tolak ukur keberhasilan dan kebermanfaatannya.[62]

---

[60] Izzalana Ikfilana Dinan Kamila, diwawancaaerai oleh penulis, April 2024.
[61] Syifaurrahmah, diwawancaaerai oleh penulis, April 2024.
[62] Roufah Umar, di wawancarai oleh penulis, April 2024.

Berdasarkan triangulasi sumber terhadap Wafik Aulia selaku murid yang telah mengikuti pelajaran mathlab:

> Adapun hubungan mengejakan syariat islam dengan keberhasilan murid dalam menuntut ilmu adalah ketika kita ingin ilmu kita berkah dan bermanfaat tentu dengan tidak meninggalkan kewaajiban utama kita sebagai seorang hamba, seperti sholat dan puasa. Maka harus sama-sama jalan dari kedua hal itu. Di Ponpes Ashri, diterapkan sholat berjamaah disela adanya sekolah formal belum usai. Jika sudah waktunya dzuhur, maka semua murid dan guru istiirahat untuk pelaksanaan sholat berjamaah, lalu berlanjut untuk proses belajar mengajar lagi.[63]

Dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dengan tidak mengenyampingkan kewajiban pokok seperti sholat, puasa dan kewajiban-kewajiban utama lainnya.

e. Tirakat dan bersabar

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Roufah Umar selaku ketua majelis dan pengajar kitab *mathlab:*

> Didalam pondok pesantren, tirakat menjadi suatu yang tidak asing lagi. Baahkan diyakini sebagai pemicu lebih mudah dan berkahnya suatu ilmu. Baik dengan berpuasa, meyedikitkan berbicara yang tidak penting, memperbanyak ibadah, dan banyak lainnya. Dan sebagai seorang penuntut ilmu itu memang harus banyak bersabar dalam prosesnya.

Guru memberikan motivasi supaya murid dapat meneladani sikap bersabar dan tirakat. Dalam hal ini melalui observasi, guru selalu bisa membaca situasi di awal. Jadi guru menjelaskan tujuan dari belajar seperti apa, dan memberikan motivasi supaya murid bisa

[63] Wafik Aulia, di wawancarai oleh penulis, April 2024.

bersabar dengan belajar sungguh-sungguh serta memberikan motivasi agar tidak mudah menyerah begitu saja dalam belajar.[64]

Berdasarkan triangulasi sumber terhadap Wafik Aulia selaku murid yang telah mengikuti pelajaran mathlab:

> Selama menuntut ilmu memang perlu sabar, sabar ketika belum hafal-hafal pelajaran yang perlu dihafal seperti kitab mathlab ini, harus memperhatikan ilmu yang di pelajari, menjauhi banyak bicara yang tidak ada faedahnya, jika ada peraturan jumlah baju yang dibawa harus sabar, dan menerima dan memakan makanan meskipun sederhana yang telah disediakan. Dengan harapan ilmu yang dipelajari selama monddok dapat bermanfaat dan tertancap diidalam hati.

Menuntut ilmu diperlukan menanamkan sifat sabar dan berusaha tirakat. Melalui Observasi saat kajian kitab mathlab. Murid menghafal dengan sabar tanpa mengeluh karena memahami bahwa menghafal merupakan proses dalam mencapai tujuan belajar, Bersikap tirakat dengan menerima apapun yang guru perintahkan, ketika menulis harus menulis. Ketika menghafal murid menghafalkannya dan tidak mengeluh.

Adaapun kesimpulan dari kedua informan diatas, yaitu tirakatnya orang yang sedang mencari ilmu itu macam-macam, dapat menesuaikaan dengan kondisi masing-masing dan kemampuannya. Bisa dengan memperbanyak ibadah, sabar dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Roufah Umar, di wawancarai oleh penulis, April 2024

tetap semangaat mencaari ilmu dengan harapan dapat menjadi wasilah adanya ilmu yang bermanfaat.

f. Bersungguh-sungguh

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Roufah Umar selaku ketua majelis dan pengajar kitab *mathlab:*

> Dalam kitab *mahlab,* sebagai seorang penuntut ilmu diperuukan sikap yang bersungguh-sungguh. Yakni fokus dan menjalannkan adab-adab mencari ilmu. Anak anak biasanya tak suruh baca bareng bareng dulu nadhomannya supaya lancar dalam membaca kitab. karna santrinya ada yang orang jawa dan madura oleh karena itu perlunya dilatih dalam membaca kitab versi jawa. Selanjutnyasaya membaca dan menerjemahkan ke dalam bahasa indonesia, sembari saya menerjemahkan, anak anak sambil menulis apa yang saya terjemahkan. Setelah selesai ditulis sama anak anak, baru saya menjelaskan dari syair yang tadi diterjemahkan. Setalah menjelaskan dan memberi kesimpulan dari pembelajaran, kemudian saya mengajukan pertanyaan kepada santri yang belum dirasa faham. Dalam prosesnya saya berupaya untuk konsisten tetap berempati, bersikap positif, menjauhi sikap-sikap yang dapat menyakiti perasaan murid namun tetap bersikap tegas. Karna hal tersebut penting dijalannkan dalam setiap proses belajr mengajar guna mendapatkan situasi belajar yang lebih efektif dan efiisien dalam penyampaian pesan-pesan yang dibutuhkan[65]

Dalam mencari ilmu harus memiliki sikap bersungguh-sungguh. Dalam hal ini melalui observasi, guru sudah dengan konsisten mengajar supaya murid dapat lebih mudah dalam mencapai tujuan sebuah pembelajaran. Guru mengajar dengan

[65] Roufah Umar, di wawancarai oleh penulis, April 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kebiasaan yang sama agar pembelajaran dapat lebih efektif serta efisien mengingat dalam satu kali pertemuan waktunya bisa dibilang terbatas. Jadi guru menerapkan strategi penanaman karakter bersungguh-sungguh supaya murid bisa berupaya dalam menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh.

Berdasarkan triangulasi sumber terhadap Wafik Aulia selaku murid yang telah mengikuti pelajaran mathlab:

> Upaya kami bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmuu yakni dengan niat yang baik, fokus, menulis pelaajaran, memahami betul-betul, menghafalnya, meninggalkan sesuatu yang dapat menghalangi keberkahan dalam menuntut ilmu, dengan harapan dapat menjadi sebab kami dalam mencapai keberhasilan penuntut ilmu, yaitu ilmu yang bermanfaat dan mudah dalam mengamalkannya.[66]

Dalam hal ini santri berupaya menghafal, menulis serta mengamati dengan baik dan cermat. Melalui observasi, saat waktunya menghafal murid menghafalkan dengan sungguh-sungguh supaya bisa setor hafalan tepat waktu. Saat proses menulis, murid menyiapkan alat tulis dengan lengkap supaya tidak menghambat prosesnya dalam belajar.

Dapat disimpulkan bahwa bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu yang dimaksud oleh kedua informan yaitu dengan fokus dan menjalankan hal-hal yang seogyanya menjadi kewajiban keduanya. Guru dengan memaksimalkaan upayanya, yatu dengan menggunakan metode

[66] Wafik Aulia, di wawancarai oleh penulis, April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

yang relevan, pemanfaatan metode hafalan dan sesi tanya jawab, dan lainnya. Serta murid mengikuti arahan guru dengan selalu mempertimbangkan sikap yang baik, positif sebagai upaya tercapainya ilmu bermanfaat dan keluwesan dalam mengamalkannya.

## C. Pembahasan Temuan

Pada tahap ini, peneliti akan mengulas dan mengungkapkan hasil penelitian secara rinci. Dalam proses ini, peneliti mengintegrasikan teori-teori yang relevan dengan data yang ditemukan. Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diidentifikasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

### 1. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru di Pondok Ashri Talangsari Jember

a. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan dengan pihak lainnya.[67] Keterbukaan dalam proses pembelajaran menjadi bagian penting dalam membngun suasana kelas yang lebih efektif, maka dalam hal ini guru terbuka dalam menanggapi pertanyaan dan memberikan perjelasan yang lebih konkrit dengan adanya gambaran pada point-point yang dijelaskan. Di Pondok Pesantren Ashri ruang diskusi terbuka untuk siapapun ketika ada didalam ataupun seusai kelas berlangsung, namun tetap dengan

[67] Wirryanto, *Pengantar Ilmu Komuunikai*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), 36.

mempertimbangkan adab-adab dalam berdiskusi dengan seorang guru. Dalam hal ini guru akan sangat terbuka jika ada murid yang aktif untuk bertanya dan tertarik dengan materi yang disampaikan.

b. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatan dirinya pada posisi atau peranan orang lain. Dengan artian bahwa seseorang secara emosional maupun intelektual mampu memahami yang dirasakan oleh orang lain.[68]

Guru atau ustadzah di Pondok Pesanten Ashri mempelakukan muridnya dengan empati, dalam hal ini berupaya untuk memahami kondisi murid namun juga harus bersikap tegas agar murid bisa mengerti batasan hubungan keduanya. Sehingga hal ini juga menjadi bagian dari pada pembiasaan untuk menanamkan akhlak yang baik

c. Sikap mendukung

Dalam hal ini satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang saling mendukung dalam pesan-pesan yang disampaikan, mengurangi sikap defensive yang bisa terjadi karna faktor etakutan, kecemasan dan lainnya yang menyebabkan komunikasi interpersonal gagal.

Guru dan murid di Pondok pesantren Ashri mempunyai hubungan yang baik dapat dillihat dari kesadaran diantara keduanya untuk saling mendukung seperti guru yang memberikan semangat untuk muridnya agar lebih percaya diri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[68] Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal,*10.

untuk maju ataupun bertanya, dan murid menghormati kebijakan baik guru dalam kelas sebagai bentuk dukungan kepada satu tujuan yang sama, yaitu terciptanya suasana kelas yang hangat sebagai tempat berproses dalam menyiapkan bekal menjadi pribadi yang bemakna dan bermanfaat.

d. Sikap positif

Memiliki sikap positif yakni berpikir secara positif terhadap diri sendiri dan orang lain.[69] Pembawaaan yang positif guru akan sangat mempengaruhi efektifitas proses belajar dikelas, tentunyaa dengan cara masing-masing guru yang mungkin berbeda. Namun pada intinya bertujuan untuk dapat menyaampaikan pesan-pesan dalam materi pelajaran secara baik dan efektif

e. Kesetaraan

Keefektifan komunikasi interpersonal juga di tentukan oleh kesamaan yang dimiliki pelakunya. Seperti nilai, sikap, watak, kebiasaan, pengalaman dan sebagainya.[70] Di Pondok Pesantren Ashri dalam hal ini guru menegaskan bahwa kesetaraan bukan dengan menyamakan kedudukannya. Melainkan membangun suasana kelas yang tidak menganggap lebih rendah satu golongan dan tetap memberikan ruang diskusi yang tidak menutup kemunngkinan dapat mempunyai nilai tersendiri dalam efektifitas poses belajar.

**2. Internalisasi Nilai Adab Melalui Kitab Mathlab**

a. Niat yang baik

---

[69] Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal,*11.
[70] Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal,*11.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Berdasarkan petunjuk para ulama' dapat kita simpulkan bahwa niat yang benar dalam belajar adalah untuk meraih ridha Allah SWT, untuk mengamalkan ilmu, mengajarkan kepada orang lain, menegakkan syariat Allah SWT, menyucikan hati, dan sebagai bentuk kesyukuran kita atas karunia akal dari Allah SWT.

Yang selalu di upayakan dalam memperbaiki niat yang benar ketika mencari ilmu oleh santri Ashri yaitu:

1. Niat mencari ridho Allah
2. Niat mencari keselamatan diakhirat
3. Niat menghilangkan kebodohan
4. Niat mendalami agama islam

b. Memuliakan dan tidak menyakiti perasaan guru

Adab menuntut ilmu dalam Nadzom pada kitab *mathlab* salah satunya dengan memenuhi kewajiban sbagai seorang murid, yait senantiasa menghormati guru, berprasangka baik padanya dan senantiasa bersabar kepada guru.

Upaya murid dalam mengamalkan ilmunya yaitu salah satunya dengan menjaga hubungan yang baik dengan guru, tidak melakukan sesuatu yang membuatnya kecewa dan merasa tidak diargai serta selalu bersikap positif, mendukung, berempati, dan berprasangka baik terhadap guru.

c. Mengagungkan kitab

Adapun definisi dari mengagungkaan kitab yang dimaksud dalam kitab *mathlab* yakni salah satunya dengan membawanya menggunnakan tangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kanan dan mengagungkan kitab dengan mempertimbangkan posisi diletakkannya kitab.

Dalam hal ini yang santri Ashri ketahui, bahwasannya dalam mengagungkan kitab dengan tidak melekatakkan di sembarang tempat dan mengarahkan kaki kea rah kitab atau berselonjor dan yakin jika sedang melayani ilmu dengan mengagungkannya

d. Mengerjakan kewajiaban syariat

Menuntut ilmu adalah salah satu kewajiban dalam Islam yang sangat ditekankan. Selain menuntut ilmu, seorang Muslim juga memiliki kewajiban untuk menjalankan syariat Islam. Menjalankan kewajiban syariat Islam saat menuntut ilmu memerlukan keseimbangan antara studi akademik dan praktik keagamaan.

Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban setiap muslim, ilmu itu cahaya bagi setiap insan yang berupaya dalam setiap proses belajarnya. Maka wajib bagi setiap muslim untuk selalu menuntut ilmu sesuai dengan kapasitas dan kebutuhannya. Yakni ilmu akhirat dan kebutuhan duniawinya.. disisi lain kewajiaban syariat seperti sholat dan yang lainnyaa menjadi tolak ukur keberhasilan dan kebermanfaatannya. Di Ponpes Ashri, diterapkan sholat berjamaah disela adanya sekolah formal belum usai. Jika sudah waktunya dzuhur, maka semua murid dan guru istiirahat untuk pelaksanaan sholat berjamaah, lalu berlanjut untuk proses belajar mengajar lagi.

e. Tirakat dan bersabar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Tirakat dan bersabar di pondok pesantren merupakan bagian penting dalam perjalanan spiritual dan pendidikan seorang santri. Tirakat dalam konteks ini biasanya berarti upaya melakukan pengendalian diri, puasa, dan kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan.

Tirakatnya orang yang sedang mencari ilmu itu macam-macam, dapat menyesuaikaan dengan kondisi masing-masing dan kemampuannya. Bisa dengan memperbanyak ibadah, sabar ketika belum ada kiriman dan tetap semangaat mencaari ilmu dengan harapan dapat menjadi wasilah adanya ilmu yang bermanfaat.

f. Bersungguh-sungguh

Bersungguh-sungguh dalam proses belajar dan mengajar adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dan kemajuan baik di dunia pendidikan maupun dalam kehidupan pribadi. Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu berdasarkan yang diketahui dari kitab *mathlab*, yaitu dengan fokus dan menjalankan hal-hal yang seyogyanya menjadi kewajiban keduanya.

Guru dengan memaksimalkaan upayanya, yaitu dengan persiapan yang matang, menggunakan metode yang relevan dan variatif, dalam kelas yang mempelajari kitab *mathlab* dengan pemanfaatan metode hafalan dan sesi tanya jawab, dan lainnya. Serta murid dapat memanaje watu belajarnya dengan baik, aktif, mengikuti arahan guru dengan selalu mempertimbangkan sikap yang baik, positif sebagai upaya tercapainya ilmu bermanfaat dan keluwesan dalam mengamalkannya.

# BAB V

# PENUTUP

## A. KESIMPULAN

1. Komunikasi interpersonal guru di pondok Ashri talangsari jember, yakni sebagai berikut:

   a. Keterbukaan

      Di Pondok Pesantren Ashri, ruang diskusi tersedia bagi siapa saja, Namun, penting untuk tetap menjaga adab-adab berdiskusi dengan guru. Guru sangat terbuka terhadap murid yang aktif bertanya dan menunjukkan minat pada materi yang disampaikan.

   b. Empati

      Ustadzah di Pondok Pesantren Ashri berupaya memahami cara pandang dan kondisi murid, sambil tetap bersikap tegas agar murid-murid memahami batasan dalam hubungan mereka. Pendekatan ini juga merupakan bagian dari upaya menanamkan akhlak yang baik.

   c. Sikap mndukung

      Guru dan murid di Pondok Pesantren Ashri memberikan semangat kepada murid agar lebih percaya diri untuk maju dan bertanya, sementara murid menghormati kebijakan guru dalam kelas. Hal ini menciptakan suasana kelas yang hangat dan kondusif sebagai tempat berproses.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Sikap positif

Pembawaan positif dari guru di Ponpes Ashri sangat mempengaruhi efektivitas proses belajar di kelas. Meskipun setiap guru memiliki caranya sendiri, tujuan utamanya adalah menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan efektif.

e. Kesetaraan

Di Pondok Pesantren Ashri, guru menekankan bahwa kesetaraan tidak berarti menyamakan kedudukan, tetapi menciptakan suasana kelas yang menghargai semua pihak. Mereka memastikan bahwa tidak ada golongan yang dianggap lebih rendah dan membuka ruang diskusi yang berkontribusi pada efektivitas proses belajar.

2. Menanamkan nilai adab mencari ilmu melalui kitab mathab

a. Niat yang baik

Yang selalu di upayakan dalam memperbaiki niat yang benar ketika mencari ilmu oleh santri Ashri yaitu: Niat mencari ridho Allah, Niat mencari keselamatan diakhirat, Niat menghilangkan kebodohan, Niat mendalami agama islam

b. Memuliakan guru

Upaya murid dalam mengamalkan ilmunya yaitu dengan menjaga hubungan yang baik dengan guru, tidak melakukan sesuatu yang membuatnya kecewa, berempati, dan berprasangka baik terhadap guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

c. Mengagungkan kitab

Mengagungkan kitab dengan tidak melekatakkan di sembarang tempat dan mengarahkan kaki kearah kitab atau berselonjor dan yakin jika sedang melayani ilmu dengan mengagungkannya.

d. Mengerjaakan kewajiban syariat

Di Ponpes Ashri, diterapkan sholat berjamaah disela adanya sekolah formal belum usai, seperti waktu dzuhur, lalu berlanjut untuk proses belajar mengajar lagi. Hal ini dapat menekankan bahwa ketika menuntut ilmu, kewajiban syariat tetap utama.

e. Tirakat dan bersabar

Dengan memperbanyak ibadah, sabar ketika belum ada kiriman dan tetap semangaat mencaari ilmu dengan harapan dapat menjadi wasilah adanya ilmu yang bermanfaat.

f. Bersungguh-sungguh

Guru dengan persiapan yang matang, menggunakan metode yang relevan dan variatif, pemanfaatan metode hafalan dan sesi tanya jawab. Serta murid dapat memanaje watu belajarnya dengan baik, aktif, mengikuti arahan guru.

## B. Saran

### 1. Bagi Guru

Disarankan untuk terus menggunakan strategi konmunikasi interpersonal untuk terus melakukan proses menanamkan nilai adab

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

terhadap para santri supaya santri lebih mudah memahami nilai-nilai adab yang diajarkan.

**2. Bagi Santri**

Diharapkan para santri dapat menekuni proses menuntut ilmu serta selalu menjaga nilai-nilai adab yang diajarkan berdasarkan kitab mathlab supaya menjadi santri yang tekun dan teladan dalam bersikap.

**3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan refrensi untuk kajian lebih lanjut mengenai strategi komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai adab di pesantren lain atau dalam konteks kitab yang berbeda, dengan memperluas objek dan metode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# DAFTAR PUSTAKA


Ahmad, Syekh Al-Jauhari. *Ibunda para pengubah wajah dunia.* Sukoharjo:Penerbit Zaduna,2021.

Al Mansur, Anshori. *Cara Mendekatkan Diri Pada Allah.* Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000.

Anggito, Albi . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Departemen Agama. *Al Quran dan Terjemahannya,* Q.S. Al Mujadalah: 11. Bandung: Jabal, 2010.

Ejogja."Nadzmu al-Mathlab: Pesan Moral dan Kreativitas untuk Pendidik." diakses 28 maret 2024. https://ejogja.id/nadzmu-al-mathlab-pesan-moral-dan-kreativitas-untuk-pendidik/

El aqeela."Mathlab_Nadhom10-Khatam-el aqeela." diakses pada 29 maret 2024. http://el-aqeela.blogspot.com/2017/01/mathlabnadhom-10-khatam.html

Iffah, Izzatul. *Pola Komunikasi Antara Pembina Dengan Santri Dalam Menanamkan Nilai Ahlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

Lameni, Rati. *Strategi Komunikasi Antara Guru Dan Anak Asuh Dalam Pembinaan Menghafal Al Quran Di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Pasaman Barat.* Skripsi, Institut Agama Islam Negeri BukitTinggi, 2021.

Meleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roskadarya, 2002.

Muhammad. *Syarah Adab dan Manfaat Menuntut Ilmu.* Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2005.

Najikh,Ahmad Hayyan, *Komunikasi Dakwah pada Ayat-Ayat Pandemi* (Jurnal Al Hikmah :Vol,19 No.1 April 2021)

Ngalimun. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar,2022.

Nurfitriani, Anis. *Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Agama Di SD Islam Terpadu Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur.* Skripsi, Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Rahman, *Strategi Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dalam Menanamkan Nilai Taqwa Di Man Palopo.,* Skripsi, IAIN Palopo,2020.

Randa, Gusti. *Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu.* Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.

Reyza, Wahyu. *Upaya Pendidik Dalam Membimbing Akhlak Santri Melalui Kitab Mathlab.* Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018.

Sari, Yunita. *Strategi Komunikasi Efektif Guru Dan Siswa Taman Kanak Kanak*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademika Pustaka, 2018.

Suryadi, Edi. *Strategi Komunikasi.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2021.

Suwardi, Suci Melati, Firdaus Dwi, Cahyo Kurniawan, Islam Negeri, K H Achmad, Islam Negeri. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan Yayasan Matahari Banyuwangi Hubungan Yang Berkelanjutan . Artinya , Guna Membangun Dan Memperbaiki Kualitas Suatu Organisasi Dipengaruhi Oleh Karyawan. no. 1 (2023): 35–44. https://doi.org/10.35719/p

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.

Tur, Lutfiah Robbani. *Kinerja Mengajar Guru Dalam Membentuk Adab Menuntut Ilmu Melalui Kitab Izzul Adab Fi Tarjamatil Mathlab di Ponpes Ash-Shiddiqqi Puteri.* Skripsi, IAIN Jember, 2020.

Uchjana, Onong Effendy. *Kepemimpinan dan Komunikasi.* Bandung: CV Mandiri Maju, 2000.

Wisma, Indri Anugrah. *Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Prilaku Keagamaan*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Yazid. *Adab & Akhlak Penuntut Ilmu.* Bogor: Pustaka At Taqwa, 2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tulisan Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama Mahasiswa | : | Wiwin Anggraini |
| NIM | : | D20191029 |
| Program Studi | : | Komunikasi Penyiaran Islam |
| Fakultas | : | Dakwah |
| Institusi | : | Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember |
| Judul Penelitian | : | STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENANAMKAN NILAI ADAB MENCARI ILMU MELALUI KITAB MATHLAB DI PONDOK PESANTREN ASHRI TALANGSARI JEMBER |

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Jember, 20 Mei 2026

Saya yang menyatakan,




Wiwin Anggraini

D20191029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dipindai dengan CamScanner

| Judul | Variable | Indikator | Sumber Referensi | Metodologi | Rumusan Masalah |
|---|---|---|---|---|---|
| Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menanamkan Nilai Adab Mencari Ilmu Melalui Kitab Mathlab Di Pondok Pesantren Ashri Talangsari Jember | 1. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru<br>2. Menanamkan Nilai Adab Mencari Ilmu Melalui Kitab Mathab | 1. keterbukaan<br>2. Empati<br>3. Sikap Mendukung<br>4. Sikap positif<br>5. Kesetaraan<br><br>1. Niat Yang Baik<br>2. Memuliakan Dan Tidak Menyakiti Perasaan Guru<br>3. MengagungkanKitab<br>4. Mengerjakan Kewajiban Syariat Islam<br>5. Berbakti Kepada Orang Tua | 1. Wawancara<br>2. Observasi<br>3. Dokumentasi<br>4. Penelitian terdahulu<br>5. Kepustakan<br>6. Website | 1. Pendekatan penelitian kualitatif<br>2. Subjek penelitian (*purposive)*<br>3. Teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi)<br>4. Analisis data (analisis data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi<br>5. Keabsahan data (triangulasi sumber ) | 1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru di pondok Ashri talangsari jember?<br>2. Bagaimana penerapan penanaman nilai adab mencari ilmu melalui kitab mathab? |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

| Judul | Variable | Indikator | Sumber Referensi | Metodologi | Rumusan Masalah |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 6. Tirakat Dan Bersabar<br>7. Bersungguh Sungguh | | | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3 : Dokumentasi



Kegiatan Belajar Kitab Mathlab



Wawancara Bersama Ustadzah Roufah Umar







Wawancara Bersama Santri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/

Nomor : B.3428/Un.22/6.a/PP.00.9/ 04 /2024 05 April 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Pengurus Pondok Pesantren Ashri Talangsari Jember

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Wiwin Anggraini
NIM : D20191029
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menanamkan Nilai Adab Mencari Ilmu Melalui Kitab Mathlab Di Pondok Pesantren Ashri Talangsari Jember" Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Siti Raudhatul Jannah**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 : Surat Selesai Penelitian



المعهد الإسلامي الصديقي للبنات
PONDOK PESANTREN ISLAM ASH-SHIDDIQI PUTERI
PPI "ASHRI"
JEMBER - JAWA TIMUR
Alamat : Jalan K.H. M. Shiddiq No. 82 Telp. 0331 - 421210 JEMBER

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ustadzah Ro'ufah Umar

NIP : -

Jabatan : Ketua Majelis Pesantren PPI ASHRI

Menerangkan sebenarnya bahwa:

Nama : WIWIN ANGGRAINI

NIM : D20191029

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Mahasiswa : UIN KHAS JEMBER

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian skripsi di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri, Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember pada tanggal sampai 0 2024.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 Juni 2024
Ketua Majelis Pesantren
PPI ASHRI

PONDOK PESANTREN ISLAM PP. ASHRI MAJLIS SANTRI ASH-SHIDDIQI PUTERI JEMBER

**Ustadzah Ro'ufah Umar**

2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 : Jurnal Penelitian

**Jurnal Kegiatan Penelitian**
**Pondok Pesantren Islam As Shiddiqi Putri (ASHRI) Jember**

| No | Tanggal | Uraian | Informan | Paraf |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 07 April 2024 | Menyerahkan surat izin penelitian kepada ketua majlis Ashri | Ustadzah Roufah | |
| 2 | 07 April 2024 | Meminta data terkait santri | Ustadzah Roufah | |
| 3 | 27 April 2024 | Mengkaji perilaku para santri saat ini. | Ustadzah Roufah | |
| 4 | 12 Mei 2024 | Observasi lapangan serta wawancara | Ustadzah Roufah | |
| 5 | 12 Mei 2024 | Wawancara mengenai kegiatan belajar mengajar kitab matlab | Ustdazah Roufah | |
| 6 | 12 Mei 2024 | Wawancara mengenai sikap para santri sesuai kitab matlab | Ustadzah Roufah | |
| 7 | 26 Mei 2024 | Wawancara terhadap santri mengenai dampak pembelajaran kitab matlab | Santri ASHRI | |
| 8 | 02 Juni 2024 | Meminta surat permohonan selesai penelitian | Ustdzah Roufah | |

Jember, 02 Juni 2024
Ketua Majelis Pesantren
PPI ASHRI

PP. ASHRI

Ustadzah Ro'ufah Umar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 : Biodata Penulis

**BIODATA PENULIS**



Nama : Wiwin Anggraini

NIM : D20191029

Tempat/Tanggal Lahir: Jember , 10 Desember 1999

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Tahun Masuk : 2019

Alamat : Jl. KH. Shirat, Dusun Krajan Rt 004 Rw 005,Desa Ajung, Kecamatan Ajung. Jember.

**Riwayat Pendidikan :**

| Periode/Tahun | Sekolah/Institut | Jurusan |
|---|---|---|
| 2005-2007 | TK Dharma Wanita Ajung | - |
| 2007-2013 | SDN Ajung 03 | - |
| 2013-2016 | Mts ASHRI Jember | - |
| 2016-2019 | MA ASHRI Jember | IPS |
| 2019-2026 | UIN KHAS Jember | Dakwah/KPI |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER